

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi penyajian hasil dari analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Yaitu menjelaskan prasangka yang dimiliki oleh Julianna Baker serta realita yang sebenarnya terjadi melalui sudut pandang Bryce Loski yang di deskripsikan berdasarkan komponen-komponen menurut teori Widyarini (2012: 2) selanjutnya di deskripsikan dampak prasangka Julianna Baker tersebut sehingga membangun plot cerita dilihat dari tahapan plot berdasarkan teori Abrams (1999: 226). Berdasarkan hasil deskripsi setelah keseluruhan data telah dianalisis penulis menentukan pembeda plot berdasarkan kriteria waktu menurut teori Nurgiyantoro (2012: 153-157).

4.1 Prasangka Julianna Baker dan realita yang terjadi

Hasil analisis terhadap data-data yang berkaitan dengan prasangka yang dimiliki oleh Julianna Baker pada novel yang dikaji sebanyak 43 data yang terbagi menjadi 3 komponen prasangka yaitu, 1) komponen afektif atau emosional, 2) komponen kognitif dan 3) komponen perilaku yang penulis bagi sesuai dengan tahapan plot yaitu berupa tahap awal (*the beginning*), tahap tengah (*the middle*) dan tahap akhir (*the end*). Keseluruhan data ini akan disertai pula dengan kenyataan atau realita yang terjadi dari sudut pandang tokoh lain yaitu dari sudut pandang Bryce Loski.

4.1.1 Tahap Awal (*The Beginning*)

Pada tahap ini terdapat dalam bab “Diving Under”, “Flipped”, “Buddy, Beware!” dan “The Sycamore Tree” dari novel *Flipped*.

4.1.1.1 Komponen afektif atau emosional

Komponen afektif atau emosional ini mewakili kedua jenis emosi yang berkaitan dengan sikap seperti kemarahan atau kehangatan dan ekstemitas sikap misalnya kegelisahan ringan atau permusuhan langsung (Widyarini 2012: 2).

Data 1.1/Pr:

I chased Bryce up the walkway, and that's when everything changed. You see, I caught up to him and grabbed his arm, trying to stop him so maybe we could play a little before he got trapped inside, and the next thing I know he's holding my hand, looking right into my eyes. (van Draanen 2016: 13-14)

Pada data di atas prasangka yang dimiliki oleh Julianna termasuk komponen afektif atau emosional yang berkaitan dengan sikap kehangatan karena pada tuturan *I chased Bryce up the walkway, and that's when everything changed* dan tuturan *the next thing I know he's holding my hand, looking right into my eyes* bisa dilihat bahwa ketika Julianna mengejar, Bryce malah menggenggam tangannya bahkan menatap tepat di matanya dimana hal tersebut memberikan suasana yang hangat saat seseorang menggenggam tangan kita. Tentu saja itu hal yang intens dan biasa dilakukan oleh orang yang menyukai kita dan membuat Julianna senang. Tetapi yang sebenarnya terjadi adalah Bryce tidak merasakan kehangatan atau apapun pada Juli karena ia hanya sedang berusaha menjauhi Juli. Hal ini bisa dilihat dari kutipan:

Data 1.2/Re:

I planted myself and was about to tell her to get lost when the weirdest thing happened. I was making this big windmill motion to break away from her, but somehow on the downswing my hand wound up tangling into hers. I couldn't believe it. There I was, holding the mud monkey's hand! (van Draanen 2016: 3)

Pada tuturan *I was making this big windmill motion to break away from her, but somehow on the downswing my hand wound up tangling into hers* Bryce merasa ia seperti membuat kincir angin yang besar saat tangannya berusaha menjauhi Juli tetapi entah bagaimana caranya tangannya malah berakhir memegang tangan Juli dan juga tuturan *I was, holding the mud monkey's hand!* Menyatakan Bryce bahkan menganggap ia memegang tangan seekor monyet yang penuh lumpur bukan tangan seorang gadis.

Data 1.2/Pr:

Shelly Stalls is a ninny. A whiny, gossipy, backstabbing ninny who says one thing to one person and the opposite to another. (van Draanen 2016: 15)

Berdasarkan data di atas prasangka Juli menunjukkan komponen afektif atau emosional mewakili kedua jenis emosi yang berkaitan dengan sikap seperti yang di tunjukan pada data yaitu permusuhan langsung dalam kutipan *Shelly Stalls is a ninny. A whiny, gossipy, backstabbing ninny who says one thing to one person and the opposite to another* dimana Juli tidak suka dan mulai memusuhi Shelly dan memberikan penilaian bahwa Shelly Stall adalah gadis bodoh yang cengeng, suka menggunjing orang lain, menyebarkan rumor yang berbeda dari satu orang

ke orang lainnya. Sedangkan hal yang sesungguhnya terjadi menurut Bryce ada pada kutipan:

Data 1.2/Re:

Shelly's nice and she's friendly and she's got a lot of hair. What's not to like? (van Draanen 2016: 7)

Dilihat dari pandangan Bryce pada kutipan *Shelly's nice and she's friendly* dan *What's not to like?* yang menunjukkan bahwa Shelly adalah gadis yang baik dan ramah sehingga heran kenapa gadis seperti dia tidak disukai atau bahkan dimusuhi. Prasangka bisa benar bisa tidak, pada novel ini menunjukkan prasangka Juli benar karena Shelly Stalls hanya baik pada sebagian orang saja dan sedangkan kenyataan dari sudut pandang Bryce juga benar karena Shelly baik padanya dan menunjukkan keramahannya.

Data 1.3/Pr:

He did start being a little friendlier to me. Especially in six grade, after Mr. Mertins sat us right next to each other in the third row back.

He was nice. He'd say Hi, Juli to me every morning, and once in a while I'd catch him looking my way. He'd always blush and go back to his own work, and I couldn't help but smile. He was so shy. And so cute! (van Draanen 2016: 18)

Data tersebut terdapat prasangka Julianna yang termasuk dalam komponen afektif atau emosional mewakili jenis emosi yang berkaitan dengan sikap yaitu kehangatan pada kutipan *He was nice. He'd say Hi, Juli to me every morning, and once in a while I'd catch him looking my way. He'd always blush and go back to his own work, and I couldn't help but smile. He was so shy. And so*

cute! Juli berpikir Bryce menyenangkan dan hangat sekali padanya karena selalu menyapanya setiap pagi bahkan ia pernah memergoki Bryce tengah memperhatikannya kemudian salah tingkah dan kembali mengerjakan tugasnya. Juli tidak bisa menahan rasa senangnya tersebut dan berpikir Bryce sangat menggemaskan. Namun hal yang sesungguhnya terjadi ada pada kutipan:

Data 1.3/Re:

Then Juli started up with the goo-goo eyes again, and I was back to square one.

Now, in sixth grade things changed, though whether the improved is hard to say. I don't remember Juli actually chasing me in the sixth grade.

And you can blame that on our teacher, Mr. Mertins. He stuck Juli to me like glue. (van Draanen 2016: 8)

Kenyataan dari sudut pandang Bryce terdapat pada tuturan *and I was back to square one* beranggapan bahwa semuanya kembali seperti awal lagi dimana Juli akan kembali mengganggu kehidupannya. Selanjutnya pada tuturan *though whether the improved is hard to say. I don't remember Juli actually chasing me in the sixth grade. And you can blame that on our teacher, Mr. Mertins. He stuck Juli to me like glue* meskipun sudah naik ke kelas enam, tetapi perubahannya sulit di bedakan karena Juli tetap memburunya di kelas 6 dan ia tidak menyadari kapan tepatnya. Ia menyalahkan Mr. Mertins atas penempatan bangkunya yang membuat Juli dan dia menempel seperti lem. Bisa dilihat bahwa sapaan Bryce pada Juli hanya sebuah basa-basi belaka.

Data 1.4/Pr:

I tried to convince the kids at the bus stop to climb up with me, even a little ways, but all of them said they didn't want to get dirty.

Turn down a chance to feel magic for fear of a little dirt? I couldn't believe it. (van Draanen 2016: 38)

Data tersebut terdapat prasangka pada tuturan *Turn down a chance to feel magic for fear of a little dirt? I couldn't believe it* yang termasuk pada komponen afektif atau emosional yang mewakili jenis emosi yang berkaitan dengan sikap kemarahan dan kegelisahan ringan. Juli mengajak teman-temannya yang sedang menunggu bis sekolah untuk naik keatas pohon sikamor untuk menunjukkan betapa hebat pemandangan diatas sana tetapi teman-temannya menolak karena tidak ingin kotor karena harus memanjat pohon, oleh karena itu Juli marah dan merasa bahwa temannya sangat konyol hanya karena tidak mau kotor mereka melewatkan pemandangan yang menurutnya ajaib diatas sana. Tetapi yang sebenarnya terjadi dari sudut Bryce adalah:

Data 1.4/Re:

I refused to wait under that tree with that maniac monkey on the loose anymore. I started leaving the house at the very last minute.
(van Draanen 2016: 24)

Pada tuturan *I refused to wait under that tree with that maniac monkey on the loose anymore* Bryce menolak untuk menunggu dibawah pohon sikamor dengan seekor monyet yang lepas lagi. Bahkan Bryce menganggap Juli sebagai monyet. Bryce juga sengaja berangkat dari rumah terlambat agar ia tidak perlu berlama-lama menunggu bis datang di pemberhentian dekat pohon sikamor tersebut.

Data 1.5/Pr:

My heart was crazy with panic. I didn't know what to do! I couldn't leave and let them cut down the tree! I cried, "You can't cut it down! You just can't!" (van Draanen 2016: 41)

Pada data tersebut terdapat tuturan Julianna *My heart was crazy with panic. I didn't know what to do! I couldn't leave and let them cut down the tree!* yang termasuk pada komponen afektif atau emosional yang mewakili jenis emosi yang berkaitan dengan sikap yaitu kemarahan dan juga kegelisahan. Juli sangat marah dan juga panik ketika pohon sikamor kesayangannya akan segera ditebang dan ia tidak tahu harus berbuat apa. Realita yang sebenarnya terjadi adalah:

Data 1.5/Re:

The tree was an ugly mutant tangle of gnarly branches. The girl arguing with those men was Juli –the world's peskiest, bossiest, most know-it-all-female. (van Draanen 2016: 25)

Tuturan dari Bryce *The tree was an ugly mutant tangle of gnarly branches. The girl arguing with those men was Juli –the world's peskiest, bossiest, most know-it-all-female* menurutnya pohon tersebut hanyalah pohon jelek yang terdapat cabang yang melilit dimana-mana dan gadis yang ribut dengan penebang kayu tersebut adalah Juli yang paling mengganggu di dunia ini sedang marah padahal menebang pohon itu adalah hal bebas dilakukan oleh pemilik lahan tersebut.

4.1.1.2 Komponen kognitif

Komponen kognitif yaitu melibatkan keyakinan atau pikiran-pikiran yang membentuk suatu sikap (Widyarini 2012: 2).

Data 1.6/Pr:

I almost got my first kiss that day. I'm sure of it. But then his mother came out the front door and he was so embarrassed that his cheeks turned completely red, and the next thing you know he's hiding in the bathroom. (van Draanen 2016: 14)

Dari data diatas menunjukkan prasangka Julianna merupakan komponen kognitif yang melibatkan keyakinan atau pikiran-pikiran yang membentuk sikap pada tuturan *I almost got my first kiss that day. I'm sure of it* Julianna yakin ia hampir mendapatkan ciuman pertamanya hari ini dan sangat meyakinkannya sehingga ia semakin yakin bahwa ia sangat menyukai Bryce begitupun sebaliknya dan ia akan terus mengejar Bryce. Sedangkan kenyataannya adalah:

Data 1.6/Re:

I'm still trying to pull free, but the girl's got me in a death grip. My mom's grinning, looking at our hands and fiery red face.
(van Draanen 2016: 3)

Pada tuturan Bryce *I'm still trying to pull free, but the girl's got me in a death grip* menyatakan bahwa ia masih mencoba membebaskan diri tetapi Juli malah menangkapnya pada cengkraman kematian yang artinya ketika Juli yakin bahwa Bryce adalah ciuman pertamanya sedangkan Bryce berusaha keras untuk menjauhkan diri dari cengkraman Juli dan sangat tidak menyukai sikap Juli.

Data 1.7/Pr:

Bryce looked over his shoulder from time to time as they walked along, and he was looking at me. My first thought was that he was telling me he was sorry. Then it dawned on me –he needed my help. Absolutely, that's what it had to be! Shelly Stalls was too

delicate to shake off, too swirly to be pushed away. (van Draanen 2016: 17)

Pada data diatas menunjukkan prasangka Julianna termasuk pada komponen kognitif yaitu melibatkan keyakinan atau pikiran-pikiran yang membentuk sikap pada kutipan *he was looking at me. My first thought was that he was telling me he was sorry. Then it dawned on me –he needed my help* lagi dan lagi Julianna berprasangka bahwa Bryce membutuhkan bantuannya padahal tidak. Pada kutipan tersebut Juli berpikir bahwa Bryce memperhatikannya yang dia anggap sebagai permohonan maaf tetapi kemudian dia menyadari bahwa Bryce membutuhkan pertolongan dan Juli segera mengambil sikap karena hal yang terdapat dalam kutipan selanjutnya *Shelly Stalls was too delicate to shake off, too swirly to be pushed away* Juli merasa Shelly sangat sulit untuk dilepaskan dari Bryce karena ia seperti melilit Bryce sehingga sulit dilepaskan saat mereka berjalan berdua. Realita yang terjadi adalah:

Data 1.7/Re:

What I was thinking was that Shelly would eat lunch at our table and maybe walk around a little with me. That way, anytime Juli was around, all I'd have to do was hang a little closer to Shelly and things would just naturally take care of themselves. What happened, thought, is that Shelly took things way too seriously. She went around telling everybody –including Juli –that we were in love. (van Draanen 2016: 7)

Pada kenyataannya menurut Bryce ada pada tuturan *I was thinking was that Shelly would eat lunch at our table and maybe walk around a little with me* Bryce sebenarnya ingin makan siang bersama dengan Shelly dan berjalan-jalan

sebentar dengannya lalu pada tuturan *anytime Juli was around, all I'd have to do was hang a little closer to Shelly and things would just naturally take care of themselves* Bryce ingin menjauhi Juli dengan menunjukkan kedekatannya dengan Shelly serta secara sengaja berdekatan dengan Shelly dan membiarkan hal selanjutnya terjadi secara natural bukannya senang dengan sikap yang dipilih oleh Juli.

Data 1.8/Pr:

The view from my sycamore was more than rooftops and clouds and wind and colors combined. (van Draanen 2016: 37)

Data tersebut menunjukkan kutipan Julianna *The view from my sycamore was more than rooftops and clouds and wind and colors combined* kutipan tersebut merupakan komponen kognitif yang melibatkan keyakinan atau pikiran-pikiran yang membentuk sikap. Julianna berpikir ketika berada diatas pohon sikamor tersebut yakin bahwa pemandangan diatasnya melebihi atap manapun, awan, angin dan warna-warna langit yang dipadukan menjadi satu. Sedangkan kenyataan dari sudut pandang Bryce adalah:

Data 1.8/Re:

Whatever. Maybe Juli's aesthetic sensibilities have been permanently screwed up by her father and none of this is her fault, but Juli has always thought that sycamore tree was God's gift to our little corner of the universe. (van Draanen 2016: 22)

Bryce pada tuturan *Maybe Juli's aesthetic sensibilities have been permanently screwed up by her father and none of this is her fault* berpikir bahwa ketepatan rasa keindahan yang dimiliki oleh Julianna sudah sangat kacau sekali yang

disebabkan oleh ayahnya –yang menurut ayah Bryce hanyalah seorang pelukis yang biasa saja tidak memiliki keindahan. Menurutny pohon tersebut biasa saja dan tidak seindah yang dibayangkan oleh Julianna.

Data 1.9/Pr:

I see the day that my view of things around me started changing.
(van Draanen 2016: 43)

Data diatas terdapat kutipan *I see the day that my view of things around me started changing* kutipan tersebut menunjukkan komponen kognitif yakni melibatkan keyakinan atau pikiran-pikiran yang membentuk sikap. Setelah insiden pohon sikamor yang kemudian akhirnya ditebang oleh pemiliknya membuat Juli tidak lagi naik bis ditempat tersebut dan mulai menaiki sepeda. Ayahnya membuatnya lukisan pohon sikamor dan dipajang di kamarnya. Apa yang telah terjadi membuat Julianna mulai mengambil sikap ketika hal-hal yang kini ia lihat disekitarnya mulai berubah. Teman-temannya tidak terlalu mempedulikannya, Bryce juga ternyata tidak terlalu mendukungnya dan ternyata selama ini keluarganya sangat menyayanginya. Akan tetapi kenyataan yang sebenarnya adalah sebagai berikut:

Data 1.9/Re:

What was I thinking? That Juli wouldn't take a little friendly concern and completely misinterpret it? Whoa now, buddy, beware! Better to just leave well enough alone. After all, the last thing I needed was for Juli Baker to think I missed her. (van Draanen 2016: 31)

Bryce pada tuturan *What was I thinking? That Juli wouldn't take a little friendly concern and completely misinterpret it?* Bryce sesungguhnya khawatir terhadap Juli. Tanpa ia sadari ia takut bahwa Juli tidak akan ramah dan memperhatikannya lagi dan salah paham terhadap sikapnya tersebut. Juga pada tuturan *After all, the last thing I needed was for Juli Baker to think I missed her* ia juga khawatir pikirannya tersebut malah membuat Julianna berpikir bahwa ia merindukannya.

4.1.1.3 Komponen perilaku

Komponen perilaku berkaitan dengan tindakan seseorang yang biasanya diikuti dengan perilaku (Widyarini 2012: 2).

Data 1.10/Pr:

I had to help! I had to save him!

When I got to his side to help him shove a box forward, the poor boy was so exhausted that he just moved aside and let me take over. Mr. Loski didn't want to help, but at least I saved Bryce.

(van Draanen 2016: 13)

Pada data diatas prasangka yang dimiliki oleh Julianna termasuk salah satu komponen perilaku yakni berkaitan dengan tindakan seseorang yang ada pada tuturan *I had to help! I had to save him!* serta tuturan *I saved Bryce*. Pada prasangka tersebut Juli yakin bahwa Bryce kelelahan akibat memindahkan barang-barang di van dan membutuhkan pertolongan, Juli yakin ia harus segera bertindak menyelamatkan Bryce dan menurutnya telah berhasil ia lakukan. Namun pada kenyataannya:

Data 1.10/Re:

She didn't just barge into my life. She barged and shoved and wedge her way into my life. Did we invite her to get into our moving van and start climbing all over boxes? No! but that's exactly what she did, taking over and showing off like only Juli Baker can. (van Draanen 2016: 1)

Kenyataannya Bryce pada tuturan *She barged and shoved and wedge her way into my life* menganggap tindakan yang dilakukan Juli cukup mengganggu karena ikut campur dalam kehidupannya serta pada tuturan *taking over and showing off like only Juli Baker can* membuat Bryce sedikit kesal karena tiba-tiba saja Juli naik ke van dan membantu mengangkat barang dan mengambil alih semuanya seolah-olah hanya Juli yang bisa melakukan segalanya padahal ia tidak membutuhkan pertolongan atau tindakan dari Juli tersebut.

Data 1.11/Pr:

By the fourth grade I'd learned to control myself. The sight of him –the thought of him –still sent my heart humming, but my legs didn't actually chase after him anymore. I just watched and thought and dreamed. (van Draanen 2016: 15)

Pada data tersebut terdapat kutipan yang menunjukkan prasangka Julianna tentang komponen perilaku karena berkaitan dengan tindakan seseorang. *I'd learned to control myself* dimana Juli belajar untuk mengendalikan dirinya sendiri terhadap Bryce dengan tidak lagi membuatnya merasa tidak nyaman dan *I just watched and thought and dreamed* yang menunjukkan tindakan untuk tidak mengganggu dengan hanya menatapnya dan berangan-angan tentangnya. Namun kenyataannya yang terjadi adalah:

Data 1.11/Re:

Third grade wasn't much better. She was still hot on my trail every time I turned around. (van Draanen 2016: 7)

Pada kenyataannya yang dirasakan Bryce yang sesungguhnya terdapat pada tuturan *She was still hot on my trail every time I turned around* menunjukkan bahwa Juli masih saja tetap membuntuti dirinya kemanapun ia pergi dan perilakunya tersebut membuatnya tidak nyaman.

Data 1.12/Pr:

The pressure of detention made Bryce panic. And even though it bothered my conscience, I'd lean in and whisper answer to him, hoping that maybe I could spend lunch with him instead.
(van Draanen 2016: 18)

Data diatas menunjukkan komponen perilaku karena berkaitan dengan tindakan seseorang yang dialami oleh Julianna pada kutipan *The pressure of detention made Bryce panic. And even though it bothered my conscience, I'd lean in and whisper answer to him, hoping that maybe I could spend lunch with him instead* Juli menyangka Bryce amat sangat kesulitan dengan pertanyaan yang ditujukan padanya sehingga hal ini membuat hati nuraninya tergerak untuk memberitahu jawabannya sehingga Juli mencondongkan tubuhnya pada Bryce dan membisikkan jawabannya dan berharap Bryce mau makan siang dengannya. Namun realita yang sebenarnya terjadi adalah:

Data 1.12/Re:

Juli Baker is the kind of annoying person who makes a point of letting you know she's smart.

But after Mr. Martins stuck Juli right next to me, her annoying knowledge of all subjects far and wide came in handy. (van Draanen 2016: 8-9)

Kenyataannya dari sudut pandang Bryce adalah *Juli Baker is the kind of annoying person who makes a point of letting you know she's smart* Bryce kesal dengan perlakuan Juli yang sangat menyebalkan karena membuat siapapun tahu bahwa dia pintar dan *her annoying knowledge of all subjects far and wide came in handy* kepintarannya yang menyebalkan itu datang dengan mudahnya sedangkan dirinya sendiri merasa kesulitan dengan pertanyaan tersebut. Bryce sangat kesal dengan hal tersebut.

Data 1.13/Pr:

I spent the year whispering spelling words, sniffing watermelon, and wondering if I was ever going to get my kiss. (van Draanen 2016: 19)

Prasangka Julianna yang terdapat pada data tersebut termasuk dalam komponen perilaku yaitu berkaitan dengan tindakan seseorang. Pada data ini ditunjukkan dengan kutipan *I spent the year whispering spelling words, sniffing watermelon, and wondering if I was ever going to get my kiss* Juli menghabiskan setahun lamanya sekelas dengan Bryce dengan membisikkan jawaban dan mengendus aroma semangka dari rambut Bryce dan bertanya-tanya kapan kiranya ia akan mendapatkan ciuman pertamanya dengan Bryce. Realitanya adalah:

Data 1.13/Re:

So I spent the sixth grade somewhere between uncomfortable and unhappy, but I kept thinking that next year, next year, things would be different. We'd be in junior high –a big school –in

different classes. It would be a world with too many people to worry about ever seeing Juli Baker again. (van Draanen 2016: 10)

Sayangnya Bryce tidak berpikir demikian pada kutipan *So I spent the sixth grade somewhere between uncomfortable and unhappy* Ia menghabiskan setahun dikelas dengan perasaan tidak nyaman dan tidak menyenangkan berkat ulah Julianna. Dan *It would be a world with too many people to worry about ever seeing Juli Baker again* kutipan tersebut menunjukkan bahwa Bryce tahun-tahun berikutnya Ia tidak akan lagi sekelas dengan Juli dan dunia ini akan menjadi lebih luas dengan dipenuhi oleh banyak orang sehingga tidak perlu khawatir akan bertemu kembali dengan Julianna lagi.

Data 1.14/Pr:

Then I had idea. They'd never cut it down if all of us were in the tree. They'd have to listen! "Hey, guys!" I called to my classmates. "Get up here with me! They can't cut it down if we're all up here! Marcia! Tony! Bryce! C'mon, you guys, don't let them do this!" (van Draanen 2016: 41)

Data tersebut bisa dilihat bahwa terdapat komponen perilaku yakni komponen yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan seseorang. Disini terdapat pada tuturan *Then I had idea. They'd never cut it down if all of us were in the tree. They'd have to listen!* Juli memiliki ide dengan segera memanggil teman-temannya agar ikut naik dengannya keatas pohon sikamor agar para penebang tersebut tidak jadi menebang pohon kesayangannya dan mengira semua temannya akan mendengarkannya. Tetapi tidak ada satupun temannya yang berminat untuk ikut naik. Realita yang terjadi menurut Bryce adalah:

Data 1.14/Re:

“Bryce, please! Come up here with me. They won’t cut it down if we’re all up here!”

For a second I considered it. But then the bus arrived and talked myself out of it. It wasn’t my tree, and even though she acted like she was, it wasn’t Juli’s, either. (van Draanen 2016: 25)

Bryce juga berpikir demikian pada kutipan diatas yakni *For a second I considered it. But then the bus arrived and talked myself out of it. It wasn’t my tree, and even though she acted like she was, it wasn’t Juli’s, either* pada awalnya Bryce memang mempertimbangkan untuk ikut serta naik ke pohon sikamor tersebut tetapi kemudian merubah pikirannya sendiri dan juga karena bis sekolah yang biasa menjemput dan mengantar ke sekolah telah tiba disana. Ia berpikir bahwa pohon sikamor tersebut bukanlah pohon milik Julianna Baker dan walaupun Juli benar-benar bertingkah seolah-olah pohon itu miliknya tetapi kenyataannya pohon tersebut bukanlah milik Julianna jadi pohon tersebut tetap akan ditebang oleh pemilik aslinya. Sehingga Bryce memutuskan untuk naik bis ke sekolah dan meninggalkan Juli sendirian.

4.1.2 Tahap Tengah (*The Middle*)

Pada bagian ini terdapat dalam novel pada bab “Brawk-Brawk-Brawk!”, “The Eggs”, “Get a Grip, Man”, “The Yard”, “Looming Large and Smelly”, “The Visit”, “The Seriously Willies” dan “The Dinner”.

4.1.2.1 Komponen afektif atau emosional

Komponen afektif atau emosional ini mewakili kedua jenis emosi yang berkaitan dengan sikap seperti kemarahan atau kehangatan dan ekstemitas sikap misalnya kegelisahan ringan atau permusuhan langsung (Widyarini 2012: 2).

Data 1.15/Pr:

By the third time I brought eggs over to the Loskis, I realized that Bryce was waiting for me. Waiting to pull the door open and say, "Thanks, Juli," and then, "See you at school." It was worth it. (van Draanen 2016: 76)

Data diatas terdapat prasangka Julianna berupa komponen afektif atau emosional yang mewakili kedua jenis emosi yang berkaitan dengan sikap berupa kehangatan yang ditunjukkan pada tuturan *I realized that Bryce was waiting for me. Waiting to pull the door open and say, "Thanks, Juli," and then, "See you at school."* Pada kutipan tersebut Juli mengira bahwa Bryce selalu menunggunya setiap pagi untuk menerima telur pemberiannya dengan menunggu untuk menarik pintu dan mengatakan terima kasih serta sampai bertemu disekolah dan hal tersebut membuatnya merasa hangat. Namun berikut ini bisa kita lihat perbedaan prasangka dengan realitanya:

Data 1.15/Re:

I tried to look her square in the eye and tell her, No thanks, but she was so darned happy, and I wasn't really awake enough to tackle the tiger. She wound up pushing another carton into my hands, and I wound up ditching them in the kitchen trash before my father sat down to breakfast. (van Draanen 2016: 60)

Kebalikan dengan kenyataan dari pandangan Bryce yaitu pada tuturan *I tried to look her square in the eye and tell her, No thanks, but she was so darned happy, and I wasn't really awake enough to tackle the tiger* yang menyatakan bahwa sebenarnya Bryce mencoba untuk menatapnya dengan jujur dan menolak pemberian Juli tetapi Juli selalu terlalu senang karena bisa memberikan telur padanya sehingga ia tidak cukup berani untuk menjegal kaki harimau atau dengan kata lain membuat Juli kecewa dan marah.

Data 1.16/Pr:

I stumbled home, embarrassed and confused, my heart completely cracked open. (van Draanen 2016: 80)

Data diatas terdapat kutipan *I stumbled home, embarrassed and confused, my heart completely cracked open* yang menunjukkan pasangan Julianna termasuk komponen afektif atau emosional yang berkaitan dengan sikap seperti kemarahan atau kegelisahan ringan. Juli kembali ke rumahnya merasa malu dan bingung serta hatinya benar-benar terluka dan kecewa karena perbuatan Bryce yang jahat padanya. Sedangkan realitanya adalah:

Data 1.16/Re:

I went down to my room to pack my stuff for school, feeling like the biggest jerk to ever hit the planet. Was I really afraid of hurting her feelings? (van Draanen 2016: 62)

Bryce sendiri sebenarnya merasa tidak enak, pada tuturan *feeling like the biggest jerk to ever hit the planet. Was I really afraid of hurting her feelings?* yang menunjukkan bahwa Bryce merasa telah menjadi seorang yang jahat yang pernah

ada di planet ini dan Ia juga sebenarnya merasa tidak yakin apakah ia takut telah melukai perasaan Julianna.

Data 1.17/Pr:

“The Loski have been throwing my eggs away because they were afraid they’d have salmonella because our yard is such a mess.”
(van Draanen 2016: 103)

Data yang terdapat diatas termasuk dalam komponen afektif yang mewakili jenis emosi yang berkaitan dengan sikap yaitu kemarahan pada kutipan *The Loski have been throwing my eggs away because they were afraid they’d have salmonella because our yard is such a mess* Julianna dihadapkan pada kenyataan yang sesuai dengan prasangka yang dimilikinya yaitu keluarga Loski membuang telur-telur darinya hanya karena takut akan ada virus salmonella dari halaman belakangnya yang tak terurus dan itu sangat membuatnya kesal. Meskipun yang sebenarnya terjadi adalah keluarga Loski meminta Bryce untuk bertanya langsung darimana asal telur tersebut berasal pada Julianna tetapi Bryce terlalu malas dan enggan bertanya langsung pada Juli oleh karena itu ia hanya mengawasinya diam-diam di halaman belakangnya dengan temannya yang bernama Garrett dan tidak bertanya sama sekali. Kenyataan yang sebenarnya terjadi adalah:

Data 1.17/Re:

It was actually worse having her mad at me than having her harass me. Why? Because I’d screwed up, that’s why. I had egg all over my face, and blaming it on her yard had done nothing to wash it off. (van Draanen 2016: 81)

Menurut Bryce pada tuturan *It was actually worse having her mad at me than having her harass me* Bryce sedikit merasa tidak enak karena membuat Juli marah dan kesal padanya dan itu lebih parah rasanya daripada membuat Juli selalu mengejanya. Lalu pada kutipan *I had egg all over my face, and blaming it on her yard had done nothing to wash it off* ia tidak jujur pada kelurganya malah membuang telur-telurnya yang ia terima tanpa ada yang tahu juga malah menyalahkan halaman rumah Juli yang kotor dan bukannya mencuci telurnya hingga bersih jadi tidak perlu khawatir tentang virus.

Data 1.18/Pr:

At first I didn't know what to say to this man. It was very strange to getting his help, but from the way he was acting, it was as though I shouldn't have thought a thing of it.

Then I remembered what Bryce had said about our yard, and suddenly I knew why he was there. (van Draanen 2016: 107-108)

Data prasangka Julianna pada tuturan *Then I remembered what Bryce had said about our yard, and suddenly I knew why he was there* berupa komponen afektif atau emosional mewakili jenis emosi yang berkaitan dengan sikap. Disini terdapat sikap permusuhan langsung karena Juli mengira Chet –kakek Bryce membantunya karena disuruh oleh Bryce dan itu membuat Juli sedikit merasa kesal dan menghindari Chet. Namun pada realitanya adalah:

Data 1.18/Re:

I crouched behind a neighbor's hedge and watched them for ten or fifteen minutes, and man, the longer I watched, the madder I got. My grandfather had already said more to her in this little slice of time than he'd said to me the whole year and a half he'd been living with us. What was his deal with Juli Baker? (van Draanen 2016: 82-83)

Kenyataan dari sudut pandang Bryce terdapat pada kutipan *the longer I watched, the madder I got. My grandfather had already said more to her in this little slice of time than he'd said to me the whole year and a half he'd been living with us* sebenarnya Bryce tidak menyuruh kakeknya untuk membantu Juli, bahkan ia tidak tahu apa yang sedang mereka lakukan dan bicarakan berlama-lama dan membuat ia marah karena selama kakeknya mulai tinggal bersamanya mereka tidak pernah berbincang lama.

Data 1.19/Pr:

I avoided him the rest of the day, but by the end of school there was a tornado inside me, tearing me up from one end to the other. "I do not have boy problems!" (van Draanen 2016: 111-112)

Data tersebut menunjukkan komponen afektif karena terdapat jenis emosi yang berkaitan dengan sikap yakni kemarahan yang dirasakan oleh Julianna pada kutipan *but by the end of school there was a tornado inside me, tearing me up from one end to the other* Juli masih merasa sangat marah pada Bryce perihal telur-telur yang ia berikan setiap pagi selalu dibuang oleh Bryce selama hampir dua tahun hanya karena halamannya tak terurus, juga Juli merasa marah pada dirinya sendiri karena masih memikirkan dan berdebar pada Bryce Loski yang telah jahat padanya. Tuturan *"I do not have boy problems!"* juga menunjukkan ketegasan dan sedikit kegelisahan bahwa ia sama sekali tidak memiliki masalah tentang laki-laki yaitu Bryce. Namun kenyataannya adalah:

Data 1.19/Re:

She'd completely dissed me in math of couple days before when I'd smile at her, trying to tell her I was sorry. She didn't smile back or nod or anything. She just turned away and never looked back. (van Draanen 2016: 88)

Kenyataannya ada pada tuturan *She'd completely dissed me in math of couple days before when I'd smile at her, trying to tell her I was sorry* dimana Juli mengabaikan Bryce selama berhari-hari walaupun ia tersenyum pada Juli dan mencoba meminta maaf padahal Juli merasa memiliki masalah terhadap laki-laki terlebih pada Bryce.

Data 1.20/Pr:

It was Bryce, standing right there on our driveway. And suddenly I wasn't mad at me anymore. I was mad at him. How could he stand there like my supervisor and tell me, Nice job? He had no business saying anything after what he'd done. (van Draanen 2016: 115)

Data tersebut termasuk komponen afektif karena memnunjukkan jenis emosi yang berkaitan dengan sikap berupa kemarahan pada tuturan *And suddenly I wasn't mad at me anymore. I was mad at him. How could he stand there like my supervisor and tell me, Nice job? He had no business saying anything after what he'd done* Juli sudah tidak lagi marah pada dirinya sendiri melainkan sungguh-sungguh marah pada Bryce karena tidak habis pikir bagaimana bisa Bryce hanya mengatakan hal tersebut setelah apa yang telah dia lakukan sebelumnya. Sedangkan realitanya adalah:

Data 1.20/Re:

So there she was, watering the yard, making me feel like a jerk, and I'd had enough of it. I went up to her and said, "It's looking real good, Juli. Nice job." (van Draanen 2016: 88)

Kenyataannya menurut sudut pandang Bryce ada pada tuturan *So there she was, watering the yard, making me feel like a jerk, and I'd had enough of it* ketika melihat halamannya yang telah bersih dan sedang disiram oleh Julianna membuatnya merasa seperti seorang yang tidak tahu malu dan sangat mengganggu hal itu cukup membuatnya muak dan ingin mengakhirinya oleh karena itu Bryce hanya mencoba berdamai dengan Julianna.

Data 1.21/Pr:

I couldn't tell you what we talked about after that, except that he was nice to me and he made me laugh. After he left, I shut off the water and went inside feeling very, very strange. (van Draanen 2016: 116)

Data tersebut terdapat kutipan *I couldn't tell you what we talked about after that, except that he was nice to me and he made me laugh. After he left, I shut off the water and went inside feeling very, very strange* dimana termasuk komponen afektif mewakili jenis emosi yang berkaitan dengan sikap yakni kegelisahan. Setelah mereka berbincang sebentar sebelum akhirnya Bryce pergi dan Juli masuk kedalam rumah, Juli merasa sangat aneh. Walaupun Bryce sempat meminta maaf sebelumnya, tetapi ia melihat kedalam matanya apa yang sesungguhnya dipikirkan oleh Bryce atau apakah ia merasa benar-benar bersalah atau hanya

sekedar berbasa-basi atau mungkin saja merendahnya. Ia mulai menyadari diri Bryce yang sesungguhnya. Akan tetapi realitanya adalah:

Data 1.21/Re:

Then I totally surprised myself by saying, “Knowing you, you’ll get ‘em all to hatch.” I didn’t say it mean or anything, I really meant it. I laughed, and then she laughed, and that’s how I left her –sprinkling her soon-to-be sod, smiling. (van Draanen 2016: 89)

Pada kutipan milik Bryce *Then I totally surprised myself by saying, “Knowing you, you’ll get ‘em all to hatch.” I didn’t say it mean or anything, I really meant it. I laughed, and then she laughed, and that’s how I left her –sprinkling her soon-to-be sod, smiling* Bryce bahkan tercengang dengan dirinya sendiri yang mengatakan bahwa Juli bisa melakukan segalanya tetapi bukan bermaksud menyindir tetapi benar-benar tulus mengatakan bahwa Juli hebat dan meninggalkannya tepat didepan rumputnya yang berkilauan dengan tersenyum.

Data 1.22/Pr:

*It was what Bryce and Garrett had said that I couldn’t forget. **How could they be so cruel? And so stupid?** Is this what my father had gone through growing up. **The more I thought about it, the anger I got. What right did Bryce have to make fun of my uncle? How dare he!*** (van Draanen 2016: 144)

Data diatas terdapat tuturan ***How could they be so cruel? And so stupid?*** yang termasuk dalam komponen afektif mewakili jenis emosi yang berkaitan dengan sikap berupa kemarahan. Juli merasa sangat marah ketika ia mencuri dengar pembicaraan Bryce dan Garrett tentang pamannya yang berkebutuhan khusus.

Mereka membicarakan hal yang kurang pantas bahwa Juli tidak akan jauh beda dengan pamannya yang agak sedikit idiot. Dan juga pada kutipan *The more I thought about it, the anger I got. What right did Bryce have to make fun of my uncle? How dare he!* memikirkannya membuat Juli semakin marah terutama pada Bryce, lelaki yang selama ini ia sukai. Ia mengira Bryce sengaja membuat lelucon tentang pamannya dan tak habis pikir dengan perbuatannya tersebut. Tetapi realitanya adalah:

Data 1.22/Re:

My heart started pounding and my hands clenched up. And for the first time since I'd learned to dive away from trouble, I wanted to deck somebody.

After school Garrett asked me to come to his house and hang for a while, but I had zero interest in that. I still wanted slug him. (van Draanen 2016: 127-128)

Kenyataannya bisa kita lihat pada tuturan *My heart started pounding and my hands clenched up. And for the first time since I'd learned to dive away from trouble, I wanted to deck somebody* Bryce juga merasa sedikit terkejut dan kesal dengan perkataan Garrett tentang paman Juli sehingga membuatnya mengepalkan tangan dan pertama kalinya membuat ia ingin membungkam temannya tersebut. Bryce juga sama marahnya dengan Juli perihal lelucon Garret. Garrett mengajaknya bermain bersama tetapi Bryce sudah tidak ingin berlama-lama dengan seseorang yang membuatnya kesal dalam kutipan *but I had zero interest in that. I still wanted slug him* Bryce malah ingin memukul Garrett.

Data 1.23/Pr:

*I left him. Just walked into the living room and left him. **If he was making up, he was quite an actor. If he was telling the truth, then Chet was right –he was a coward. Either way, I didn't want to be anywhere near him.*** (van Draanen 2016: 161)

Pada data diatas prasangka Julianna menunjukkan sikap komponen afektif atau emosional yang mewakili jenis emosi yang berkaitan dengan sikap, yang ditunjukkan oleh data merupakan sikap kemarahan dan ekstemitas sikap yaitu permusuhan langsung yang bisa dilihat pada kutipan ***If he was making up, he was quite an actor. If he was telling the truth, then Chet was right –he was a coward*** dari kutipan tersebut bisa kita ketahui bahwa Juli menjauhi dan meninggalkan Bryce dengan pemikiran bahwa Bryce sedang bersandiwara dan merasa tidak bersalah perihal ejekan tentang pamannya yang dilakukan oleh Bryce dan Garrett. Juli juga berpikiran bahwa Chet benar tentangnya bahwa Bryce hanyalah seorang pengecut. Sedangkan pada tuturan ***I didn't want to be anywhere near him*** menunjukkan ketegasan bahwa Juli tidak ingin lagi berada di dekat Bryce. Sedangkan realitanya adalah:

Data 1.23/Re:

I tried to tell her it wasn't me, that is was Garrett, all Garrett. But she shut me down and made tracks for the front room to be with her dad.
So I'm standing there, wishing I'd punched Garrett out in the library so Juli wouldn't stick me in the same class as someone who makes retard jokes (van Draanen 2016: 148)

Yang sebenarnya dirasakan oleh Bryce ada pada tuturan ***I tried to tell her it wasn't me*** bahwa Bryce mencoba untuk menjelaskan tetapi Juli sudah terlanjur

tidak mau tahu dan tuturan *So I'm standing there, wishing I'd punched Garrett out in the library* sesungguhnya Ia berharap bisa memukul Garrett karena sudah mengejek paman Juli. Dilihat dari prasangka Juli bisa disimpulkan prasangka Juli benar tentang Bryce yang pengecut karena tidak berani menjelaskan padanya serta tidak mengambil tindakan terhadap temannya.

Data 1.24/Pr:

Bryce was standing all by himself across the room, and every time I happened to look his way, he was staring at me. (van Draanen 2016: 163)

Data tersebut terdapat prasangka Julianna dari tuturan *every time I happened to look his way, he was staring at me* menunjukkan sikap komponen afektif atau emosional yang ditunjukkan dengan kegelisahan ringan karena Juli mengira bahwa Bryce selalu menatapnya. Kenyataan yang sebenarnya terjadi adalah:

Data 1.24/Re:

I was completely lost. And even though I was pretending to follow along with what they were saying, what I was really doing was trying not to stare at Juli. (van Draanen 2016: 151)

Kenyataannya terdapat pada kutipan *what I was really doing was trying not to stare at Juli* Bryce berusaha untuk tidak menatap Julianna karena ia hanya pura-pura mengikuti pembicaraan yang dilakukan oleh Juli, kakeknya serta Ayah Juli walaupun tidak mengerti.

Data 1.25/Pr:

I went up to Bryce and told him I was sorry for having been so fierce when we'd first come in.

We were looking right at each other, but it was almost as though he didn't hear me. "Bryce? I said I'm sorry." (van Draanen 2016: 166)

Data diatas ditunjukkan oleh kutipan *We were looking right at each other, but it was almost as though he didn't hear me* berupa sikap yang terdiri dari komponen afektif atau emosional berupa kegelisahan karena Juli mengira Bryce tidak mendengarnya meminta maaf. Namun pada realita yang terjadi adalah:

Data 1.25/Re:

Her voice was quite. Almost a whisper. I just stood there like a moron, staring at her. I managed a nod, but my arm was tingling, and my heart pounding, and I left myself pulling toward her. (van Draanen 2016: 156-157)

Sebenarnya dari sudut pandang Bryce yang dia pikirkan adalah ada pada tuturan *Her voice was quite. Almost a whisper. I just stood there like a moron, staring at her* suara Juli begitu pelan hampir seperti berbisik karena Bryce fokus menatap Juli seperti orang bodoh. Sebenarnya Bryce berusaha untuk mengerti apa yang dibicarakan Juli tetapi tangannya merasa geli dan jantungnya berdegup kencang, ia membiarkan dirinya sendiri mulai jatuh hati pada Juli.

4.1.2.2 Komponen kognitif

Komponen kognitif yaitu melibatkan keyakinan atau pikiran-pikiran yang membentuk suatu sikap (Widyarini 2012: 2).

Data 1.26/Pr:

Then he looked my way and smiled, and my heart lurched. But I was mad at myself for it. How could I still feel this way after what he'd done? (van Draanen 2016: 111)

Data prasangka yang terdapat dalam kutipan *Then he looked my way and smiled, and my heart lurched. But I was mad at myself for it. How could I still feel this way after what he'd done* termasuk dalam komponen kognitif karena melibatkan keyakinan atau pikiran yang membentuk sikap. Juli yakin bahwa Bryce menatapnya dan tersenyum padanya. Hal itu membuatnya berdebar sekaligus marah karena masih saja ia merasa senang padahal Bryce sudah menyakiti hatinya. Realita yang terjadi adalah:

Data 1.26/Re:

She saw me, all right, but she didn't wave or smile or anything. She just looked away. (van Draanen 2016: 87)

Pada kutipan *She saw me, all right, but she didn't wave or smile or anything. She just looked away* sebenarnya Bryce menatap Juli karena Juli juga menatapnya sebentar meskipun ia tidak tersenyum dan langsung membuang muka. Bryce tidak tahu bahwa Juli masih menyukainya.

4.1.2.3 Komponen perilaku

Komponen perilaku berkaitan dengan tindakan seseorang yang biasanya diikuti dengan perilaku (Widyarini 2012: 2).

Data 1.27/Pr:

*But the more I thought about it, the more I realized that Mrs. Loski deserved some free eggs. There was also the **decidedly blissful possibility of running into Bryce.*** (van Draanen 2016: 75-76)

Data diatas terdapat prasangka Julianna yang termasuk komponen perilaku berkaitan dengan tindakan seseorang yaitu pada tuturan ***I realized that Mrs. Loski deserved some free eggs*** yang menegaskan bahwa Juli menyadari ketika ayam-ayamnya sudah mulai banyak bertelur seharusnya ia lakukan adalah membaginya dengan tetangganya yaitu keluarga Loski karena sudah banyak membantu keluarganya sedangkan pada kutipan ***decidedly blissful possibility of running into Bryce*** yang mempertegas keyakinan untuk melakukannya karena Juli yakin dengan memberika telur pada keluarga Loski akan memungkinkan baginya untuk semakin dekat dengan Bryce. Sedangkan kenyataannya adalah:

Data 1.27/Re:

*But all of sudden there I am a year later, holding a carton of home-grown eggs. **And I'm having a hard time not getting annoyed all over again about her stupid blue-ribbon project*** (van Draanen 2016: 49)

Kenyataan yang dilihat dari pandangan Bryce terdapat pada kutipan ***And I'm having a hard time not getting annoyed all over again about her stupid blue-ribbon project*** menyatakan kesulitan dirinya karena selalu diganggu oleh segala hal tentang Juli –tentang proyeknya yang mendapat penghargaan karena berhasil

menetaskan ayam dan kini ia harus menerima perlakuan Juli yang selalu memberikan telur-telur itu pada diri Bryce.

Data 1.28/Pr:

So, through the rest of sixth grade, through all seventh grade and most of eight, I delivered eggs to Loski. The very best, shiniest eggs went straight to the Loski, and in return I got a few moments alone with the world's most dazzling eyes. (van Draanen 2016: 76)

Menurut data diatas prasangka Julianna termasuk dalam komponen perilaku berkaitan dengan tindakan yaitu pada tindakan Juli yang bertahun-tahun memberikan keluarga Loski telur pada kutipan *So, through the rest of sixth grade, through all seventh grade and most of eight, I delivered eggs to Loski* dan kutipan *I got a few moments alone with the world's most dazzling eyes* yang menunjukkan komponen kognitif karena melibatkan keyakinan bahwa ia menikmati memandang mata yang mempesona milik Bryce seorang diri tanpa ada yang mengganggu dengan bebas dan sesuka hati. Realita yang sebenarnya adalah:

Data 1.28/Re:

This went on for two years. Two years! And I got to a point where it was just part of my morning routine. I'd be on the lookout for Juli so I could whip the door open before she had the chance to knock or ring the bell, and then I'd bury the eggs in the trash before my dad showed up. (van Draanen 2016: 60)

Sebenarnya hal tersebut membuat Bryce terganggu terdapat pada tuturan *Two years! And I got to a point where it was just part of my morning routine. I'd be on the lookout for Juli so I could whip the door open before she had the chance to knock or ring the bell, and then I'd bury the eggs in the trash before my dad*

showed up yang menyatakan bahwa Bryce sudah mulai bosan karena ini menjadi kegiatannya setiap pagi menunggu Juli agar tidak sempat untuk memencet bel agar kedatangannya tidak diketahui keluarganya dan segera membuang telur-telur itu ke tempat sampah sebelum ketahuan.

Data 1.29/Pr:

I reached over and said, “Do you need some help?” because it looked like he was about to spill the trash. Then I saw the corner of an egg carton. (van Draanen 2016: 78)

Pada data kutipan tersebut menunjukkan prasangka Julianna termasuk komponen perilaku yang berkaitan dengan tindakan pada tuturan *I reached over and said, “Do you need some help?” because it looked like he was about to spill the trash* Juli segera bertindak mengulurkan tangannya untuk membantu Bryce karena mengira Bryce membutuhkan bantuan karena ia terlihat akan menumpahkan sampah ditangannya. Tetapi realitanya adalah:

Data 1.29/Re:

Then I tried to make a fast break for the garbage can in the side yard, only she body-blocked me. Seriously. She stepped right in my way and put her arms out like she’s guarding the goal. (van Draanen 2016: 61)

Yang sebenarnya terjadi ada pada tuturan dari Bryce *she body-blocked me* menurutnya tubuh Juli menghalanginya dan tuturan *She stepped right in my way and put her arms out like she’s guarding the goal* yaitu Juli tepat didepannya dan mengangkat tangannya persis seperti penjaga gawang yang artinya Bryce

berpikir Juli menggangukannya karena menghalanginya dan ia tidak membutuhkan bantuan karena Bryce akan membuang telur-telur itu ke tempat sampah.

Data 1.30/Pr:

By the end of that first day, what I'd made was a big mess. But if chaos is necessary step in the organization of one's universe, then I was well on my way. (van Draanen 2016: 106)

Data tersebut terdapat tuturan *what I'd made was a big mess. But if chaos is necessary step in the organization of one's universe, then I was well on my way* merupakan komponen perilaku karena berkaitan dengan tindakan seseorang. Setelah mendengar pernyataan dari keluarga Loski tentang betapa berantakan halaman rumahnya membuat Juli bergegas bertindak membuat perubahan agar halamannya terlihat lebih rapi tetapi karena tidak tahu apa-apa soal berkebun, hal tersebut malah membuatnya semakin kacau namun tidak membuat Juli menyerah. Akan tetapi kenyataannya adalah:

Data 1.30/Re:

Did I feel good about this? No, my friend, I did not. Yeah, their yard was a mess, and it was about time someone did something about it, but c'mon –where's the dad? What about Matt and Mike? Why Juli? Because I'd embarrassed her into it, that's why. I felt worse than ever. (van Draanen 2016: 81)

Melihat dari tuturan *Did I feel good about this? No, my friend, I did not* Bryce sesungguhnya merasa sangat bersalah pada Julianna karena sudah mengatakan hal tersebut. Apalagi melihat Juli membereskan kebunnya, ia merasa kesal kenapa harus Juli yang membersihkannya bukan ayah atau kedua kakak laki-lakinya. Dan

tuturan *Because I'd embarrassed her into it, that's why. I felt worse than ever* menyatakan bahwa Bryce merasa malu sudah membuat Juli seperti itu dan baru kali ini merasa sangat bersalah.

Data 1.31/Pr:

I was happy to finally be planting the yard, but I couldn't help being distracted by Bryce's window. Was he watching? During the rest of the afternoon, I checked more often than I'd like to admit. (van Draanen 2016: 115)

Data diatas terdapat komponen perilaku karena berkaitan dengan tindakan seseorang. Tuturan yang menunjukkannya adalah *I couldn't help being distracted by Bryce's window. Was he watching? During the rest of the afternoon, I checked more often than I'd like to admit* perhatian Juli terbagi antara menanam pohon dan menatap jendela kamar Bryce karena Juli bertanya-tanya apakah Bryce melihatnya dari jendela bahkan Juli selalu memastikannya berkali-kali. Kali ini prasangka milik Juli benar dan sesuai dengan kenyataan. Realitanya adalah:

Data 1.31/Re:

And what I wound up doing was looking out the stupid window at Juli and my grandfather. It was a totally lame thing to do, but that's what I did.
I got nailed doing it, too. By grandfather. And he, of course, had to point me out to Juli. (van Draanen 2016: 87)

Dalam kutipan *And what I wound up doing was looking out the stupid window at Juli and my grandfather. It was a totally lame thing to do, but that's what I did* apa yang Bryce lakukan sepanjang hari adalah mengintip Juli dan Chet dari jendela walaupun ia merasa kesal tapi tetap saja hal itu dia lakukan.

Data 1.32/Pr:

*I should have let him he was say sorry and then simply continued to ignore him. **But I'd snapped at him in the middle of an apology, which somehow made me the rude one.*** (van Draanen 2016: 164)

Pada data diatas terdapat tuturan ***But I'd snapped at him in the middle of an apology, which somehow made me the rude one*** menunjukkan prasangka tersebut merupakan sikap komponen perilaku karena Juli melakukan bentakan Bryce ketika ia sedang meminta maaf, itu membuatnya merasa menjadi pihak yang jahat. Sedangkan realita yang terjadi adalah:

Data 1.32/Re:

Why hadn't I said something to Garrett in the library? I didn't have to punch him. Why hadn't I just told him he was out of line? (van Draanen 2016: 152)

Sebenarnya Bryce kesal pada dirinya sendiri sehingga membuat Juli marah padanya dan bahkan sama sekali tidak merasa terganggu dengan bentakan yang Juli lakukan, hal ini ada pada tuturan ***Why hadn't I said something to Garrett in the library? Why hadn't I just told him he was out of line?*** Bryce bertanya-tanya pada dirinya sendiri kenapa ia tidak mengatakan sesuatu pada Garrett di perpustakaan saat itu karena hal tersebut bukan urusannya dan Garret tidak berhak menilai orang dengan buruk seenaknya.

4.1.3 Tahap Akhir (*The End*)

Pada tahap akhir ini penulis mendapatkan data dalam novel pada bab “Flipped” dan “The Basket Boys”.

4.1.3.1 Komponen afektif atau emosional

Komponen afektif atau emosional ini mewakili kedua jenis emosi yang berkaitan dengan sikap seperti kemarahan atau kehangatan dan ekstemitas sikap misalnya kegelisahan ringan atau permusuhan langsung (Widyarini 2012: 2).

Data 1.33/Pr:

Things would have been easier if they hadn't seated me in direct view of Bryce and his little harem, but I did my best to ignore him. (van Draanen 2016: 203)

Data diatas terdapat tuturan *Things would have been easier if they hadn't seated me in direct view of Bryce and his little harem, but I did my best to ignore him* termasuk dalam komponen afektif emosional karena berkaitan dengan sikap berupa kegelisahan ringan. Julianna sedang menikmati makan siangnya dengan Jon tetapi merasa kegelisahan karena terganggu dengan kehadiran Bryce dan Miranda juga Shelly yang ramai tepat didepannya sehingga ia berusaha sebaik mungkin untuk mengabaikan Bryce yang terlihat senang dan menikmati suasana. Akan tetapi realita yang sebenarnya adalah:

Data 1.33/Re:

So there I was, with the two hottest girls on campus, having lunch. I was “the man,” the envy of every other guys in school. Buddy, I was miserable. (van Draanen 2016: 179)

Kenyataannya ada pada tuturan *I was “the man,” the envy of every other guys in school* Bryce memang sedikit merasa senang karena merasa hebat sebagai lelaki karena bisa makan siang bersama dengan gadis yang paling banyak disukai di sekolahnya tetapi disaat yang bersamaan dia merasa tidak senang, ada pada tuturan *Buddy, I was miserable* karena Miranda dan Shelly selalu berbicara yang buruk terhadap orang lain termasuk teman sekelasnya sendiri.

Data 1.34/Pr:

He was looking into my eyes, holding my hands tight, and then he began pulling me toward him. My heart was racing and his eyes were closing and his face was coming toward mine... Right there, in front of all the other basket boys and their dates and the adults, he was going to kiss me. (van Draanen 2016: 204)

Data tersebut terdapat prasangka milik Julianna pada tuturan *My heart was racing and his eyes were closing and his face was coming toward mine... Right there, in front of all the other basket boys and their dates and the adults, he was going to kiss me* yang menunjukkan komponen afektif atau emosional yang berkaitan dengan sikap berupa kegelisahan karena jantungnya berdegup kencang ketika Bryce menariknya dan memejamkan matanya dan juga hendak menciumnya didepan seluruh teman-temannya dan guru-gurunya. Prasangka tersebut sama dengan realita dari sudut pandang Bryce, yakni:

Data 1.34/Re:

I didn't care where I was, I didn't care who saw. I wanted, just had to kiss her. (van Draanen 2016: 183)

Terdapat dalam kutipan *I didn't care where I was, I didn't care who saw. I wanted, just had to kiss her* dimana Bryce sudah tidak peduli lagi dengan sekelilingnya karena yang dia pikirkan hanya Julianna seorang. Masalah yang mereka hadapi selama ini membuatnya memiliki perasaan terhadap Julianna dan membuatnya ingin menciumnya walaupun mereka sedang berada di keramaian.

Data 1.35/Pr:

“Mom, all those years I liked him? I never really knew him. All I knew was that he had the most beautiful eyes I'd ever seen and that his smile melted my heart like the sun melts butter. But now I know that inside he's a coward and a sneak, so I've got to get over what he's like on the outside!” (van Draanen 2016: 207)

Pada data diatas termasuk dalam komponen afektif emosional mewakili jenis sikap dan ekstemitas sikap kemarahan dan kegelisahan pada kutipan ***“Mom, all those years I liked him? I never really knew him. All I knew was that he had the most beautiful eyes I'd ever seen and that his smile melted my heart like the sun melts butter. But now I know that inside he's a coward and a sneak, so I've got to get over what he's like on the outside!”*** Juli merasa marah serta gelisah karena selama bertahun-tahun menyukai Bryce hanya karena ia memiliki mata yang paling indah yang pernah ia lihat dan senyumannya yang dapat mencairkan hatinya. Juli tidak pernah benar-benar mengenal siapa Bryce sesungguhnya. Tetapi sekarang Ia menyadari bahwa Bryce yang sesungguhnya adalah seorang pengecut dan ia harus melupakan penampilan luar Bryce. Karena selama bertahun-tahun itu pula hanya Juli yang menyukainya tetapi Bryce tidak. Perihal

Bryce yang ingin menciumnya membuatnya merasa sangat terkejut. Tetapi realita yang terjadi adalah:

Data 1.35/Re:

Juli was different, but after all these years that didn't bother me anymore.

I liked it.

I liked her.

I'd never felt like this before. Ever. And just admitting it to myself instead of hiding from it made me feel strong.

I realized that Garrett was right about one thing –I had Flipped.

(van Draanen 2016: 185)

Kenyataan dari sudut pandang Bryce terdapat pada tuturan *Juli was different, but after all these years that didn't bother me anymore. I liked it. I liked her. I'd never felt like this before* Bryce akhirnya menyadari bahwa Julianna berbeda dengan yang lain. Tahun-tahun sebelumnya dimana ia merasa terganggu oleh Juli kini sudah tidak lagi. Bryce menyukai saat-saat itu dan mulai menyukai Julianna. Juga pada tuturan *And just admitting it to myself instead of hiding from it made me feel strong* Bryce bahkan mengakui pada dirinya sendiri bahwa ia menyukai Julianna dan tidak menyangkalnya lagi daripada menyembunyikannya dan membuatnya dirinya seolah-olah merasa kuat. Penyelesaian tahap akhir para tokoh pada tahap ini berupa konflik melawan dirinya sendiri, Julianna menyadari bahwa ia hanya menyukai apa yang terlihat dari Bryce sedangkan Bryce mengakui bahwa ia menyukai Julianna.

Data 1.36/Pr:

I sat straight up. "Now he's calling? I have lived across the street from him for six years and he's never once called me! Is he doing this because he's jealous?" (van Draanen 2016: 208)

Data tersebut berupa prasangka yang dialami oleh Julianna terdapat pada tuturan *“Now he’s calling? I have lived across the street from him for six years and he’s never once called me! Is he doing this because he’s jealous?”* termasuk dalam komponen afektif emosional karena mewakili jenis emosi berupa kemarahan. Juli kesal karena mengapa baru kali ini Bryce meneleponnya setelah enam tahun menjadi tetangganya hanya karena Bryce cemburu padanya perihal Juli yang menawar Jon untuk menjadi *basket boys* dan makan siang dengannya juga ketika Juli menghindar saat akan dicium oleh Bryce. Realita menurut sudut pandang Bryce adalah:

Data 1.36/Re:

“It started with that stupid newspaper article. And I don’t know... I’ve been weirded out ever since. She doesn’t look the same, she doesn’t sound the same, she doesn’t even seem like the person to me!” I started out the window at the Baker’s. “She’s... she’s just different.” (van Draanen 2016: 187)

Pada tuturan dari sudut pandang Bryce *“It started with that stupid newspaper article. And I don’t know... I’ve been weirded out ever since. She doesn’t look the same, she doesn’t sound the same, she doesn’t even seem like the person to me!”* Bryce sebenarnya telah memperhatikan Juli sejak Juli masuk dalam artikel di salah satu Koran lokal karena melindungi pohon Sikamor dan itu membuat perasaannya aneh. Juli tidak lagi terlihat sama seperti sebelumnya walaupun ia tetap sama bagi orang lain tetapi bagi Bryce sudah tidak lagi terlihat sama. Hal itu terjadi karena sejak saat itu Bryce mulai memiliki perasaan terhadap Julianna.

Data 1.37/Pr:

Was it so much to ask just to be left alone? (van Draanen 2016: 210)

Data tersebut terdapat prasangka dalam kutipan *Was it so much to ask just to be left alone?* kutipan tersebut menunjukkan komponen afektif atau emosional yang mewakili jenis emosi yang berkaitan dengan sikap berupa kegelisahan ringan karena Juli merasa kesal pada Bryce yang tidak bisa meninggalkannya sejenak. Juli masih terkejut dengan perbuatan Bryce disekolah dan itu juga membuatnya sedikit merasakan kegelisahan serta ia ingin menjernihkan pikirannya sebentar tentang Bryce. Ia ingin memikirkan ulang bagaimana perasaannya yang sesungguhnya terhadap Bryce. Akan tetapi yang sebenarnya dipikirkan oleh Bryce adalah:

Data 1.37/Re:

I think it's pretty clear that I'm willing to do anything to get her talk to me. (van Draanen 2016: 188)

Pada kutipan *I think it's pretty clear that I'm willing to do anything to get her talk to me* jelas-jelas Bryce hanya berusaha melakukan apapun agar bisa berbicara dengan Juli dan menjelaskan yang terjadi juga termasuk menjelaskan bagaimana perasaannya terhadap Julianna.

Data 1.38/Pr:

I peeked outside and there was Bryce, walking across my grass. Stomping all over my grass! And he was carrying a spade! What was he planning to do with that? (van Draanen 2016: 210)

Pada data diatas termasuk komponen afektif atau emosional mewakili jenis emosi kemarahan pada tuturan *Stomping all over my grass! And he was carrying a spade! What was he planning to do with that?* Bryce menginjak rumput di halaman rumahnya juga membawa sekop. Itu membuatnya merasa sedikit marah karena Bryce seperti akan merusak kebunnya dan Juli tidak tahu mengapa Bryce melakukan hal tersebut. Tetapi realita yang sebenarnya adalah:

Data 1.38/Re:

How do I show her that I'm not the guy she thinks I am? How do I erase everything I've done and start over? Maybe I can't. Maybe it just can not be done. But if I've learned one thing from Juli Baker, it's that I've got to put my whole heart and soul into it and try. (van Draanen 2016: 188)

Terdapat pada tuturan *Maybe it just can not be done. But if I've learned one thing from Juli Baker, it's that I've got to put my whole heart and soul into it and try* Bryce hanya berusaha menunjukkan pada Julianna bahwa ia tidak seperti yang selama ini Juli perkirakan. Ia berusaha menghapus kesalahannya sebelumnya yaitu dengan hal yang ia pelajari dari Juli dan mengusahakannya sepenuh hati dan mencobanya. Bryce menanam pohon kesukaan Juli yaitu pohon Sikamor di halaman rumahnya.

4.1.3.2 Komponen kognitif

Komponen kognitif yaitu melibatkan keyakinan atau pikiran-pikiran yang membentuk suatu sikap (Widyarini 2012: 2).

Data 1.39/Pr:

*“But why isn’t anyone bidding on him? he’s... he’s so nice.”
That’s when I realized what I had to do. My hand shot into the air
and I called, “Ten!” (van Draanen 2016: 201)*

Data diatas terdapat prasangka yang termasuk dalam sikap salah satu komponen kognitif pada tuturan *But why isn’t anyone bidding on him? he’s... he’s so nice* karena Juli menilai bahwa Jon adalah anak laki-laki yang baik bahkan tanpa Juli sadari ia menawar Jon karena memang tidak ada gadis yang mau menawarnya. Tetapi yang sebenarnya terjadi dari sudut pandang Bryce adalah:

Data 1.39/Re:

*Did Juli like Jon? Is that why she’d been so...so...nice lately?
Because she didn’t care about me anymore? All my life she’d been
there, waiting to be avoided, and now it was like I didn’t even
exist. (van Draanen 2016: 176)*

Hal tersebut bertentangan dengan kenyataan Bryce yang terdapat pada tuturan *Did Juli like Jon?* yang bisa kita lihat bahwa Bryce mengira Juli menyukai Jon dan kemungkinan besar orang lain juga akan berpikir demikian. Bryce merasa sedikit kecewa karena selama ini Juli selalu ada disekelilingnya seperti menunggu untuk dihindari oleh dirinya dan kini Juli bahkan seperti menganggapnya tidak ada.

Data 1.40.Pr:

*What a fool I would have made myself? Watching Shelly and
Miranda fawning all over him didn’t bother me nearly as much
as I thought it would. Really, they looked ridiculous. (van
Draanen 2016: 204)*

Pada data diatas terdapat komponen kognitif yang melibatkan pikiran-pikiran yang membentuk sikap ada pada tuturan *Watching Shelly and Miranda fawning all over him didn't bother me nearly as much as I thought it would. Really, they looked ridiculous* karena Juli bersikap tidak ambil pusing terhadap Miranda dan Shelly yang genit pada Bryce bahkan hal itu tidak menganggunya seperti yang Ia perkirakan. Hal itu malah membuat mereka terlihat menggelikan. Prasangka milik Julianna sama persis dengan yang ada dipikiran Bryce, yaitu:

Data 1.40/Re:

And this, my friend, is how the Tan Wars began. Miranda told Shelly that she didn't even notice her tan at the beginning of the year and that the place to really roast is on a cruise ship. Shelly told Miranda that anyone with freckles can't really get tan and since Miranda had freckles everywhere, the cruise was a guaranteed waste of money. (van Draanen 2016: 180)

Dalam kutipan *And this, my friend, is how the Tan Wars began* Bryce juga merasa hal ini sangat konyol karena dimana seharusnya mereka makan siang dengan tenang malah meributkan tentang kulit kecoklatan mereka dan cara mendapatkannya. Dalam situasi ini membuat Bryce muak dan meninggalkan mereka yang sedang ribut dan menghampiri Juli yang duduk didepannya.

Data 1.41/Pr:

And Bryce didn't even seem to care! He kept trying to come over and talk to me, but either he'd get intercepted by a teacher or I'd dash away from him before he had a chance to say anything. (van Draanen 2016: 205)

Data diatas terdapat prasangka Julianna dalam tuturan *And Bryce didn't even seem to care!* yang termasuk dalam komponen kognitif karena melibatkan

keyakinan atau pikiran yang membentuk sikap. Juli merasa terganggu karena Bryce tidak peduli akan hal tersebut. Juli yakin Bryce berusaha menghampiri dan mengajaknya berbicara setelah sebelumnya berusaha mencium dirinya. Akan tetapi realita yang sebenarnya adalah:

Data 1.41/Re:

I tried to talk to her again, but every time I got close, she'd dodge me. And then when the final bell rang, she disappeared. I looked everywhere for her, but she was gone. (van Draanen 2016: 183)

Menurut Bryce ialah *I tried to talk to her again, but every time I got close, she'd dodge me* Bryce bukannya tidak peduli, oleh karena itu ia mengajak Juli berbicara dengannya tapi setiap kali mencoba Juli mengelak dan menjauhinya. Setelah sekolah bubar pun Bryce tidak dapat menemukan Juli.

Data 1.42/Pr:

Maybe my mother's right. Maybe there is more to Bryce Loski than I know. Maybe it's time to meet him in the proper light. (van Draanen 2016: 212)

Data tersebut terdapat tuturan *Maybe there is more to Bryce Loski than I know. Maybe it's time to meet him in the proper light* termasuk dalam komponen kognitif yang melibatkan keyakinan dan pikiran-pikiran dan membentuk sikap. Disini Juli berpikir kemungkinan dan yakin bahwa masih ada banyak hal tentang Bryce Loski yang tidak ia ketahui dan mungkin inilah saatnya ia menilai Bryce dengan benar. Sedangkan realita yang terjadi adalah:

Data 1.42/Re:

*Whatever happens, I know that my grandfather's right about one thing.
I'll never be the same again.* (van Draanen 2016: 188)

Bryce hanya berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi bukan karena Juli telah menilainya dengan benar-benar. Terdapat pada kutipan *Whatever happens, I know that my grandfather's right about one thing. I'll never be the same again* Bryce sempat berbincang dengan kakeknya perihal dirinya dengan Juli serta apa saja yang sudah ia lakukan terhadap Julianna. Selama ini ia hanya menjadi seorang pengecut dan bersembunyi dari kenyataan. Oleh karena itu ia tidak akan melakukannya lagi dan juga ia akan menjaga Julianna dengan benar.

4.1.3.3 Komponen perilaku

Komponen perilaku berkaitan dengan tindakan seseorang yang biasanya diikuti dengan perilaku (Widyarini 2012: 2).

Data 1.43/Pr:

*I panicked. I'd been waiting all my life for that kiss, and now?
I yanked free and ran back to my table* (van Draanen 2016: 205)

Pada data diatas terdapat kutipan *I panicked. I'd been waiting all my life for that kiss, and now?* dan *I yanked free and ran back to my table* yang menunjukkan komponen perilaku karena berkaitan dengan perilaku seseorang. Disini Juli panik saat Bryce hendak menciumnya. Ia memang menantikan ciuman dari Bryce tetapi

bukan seperti ini caranya sehingga ia melakukan sesuatu pada Bryce yaitu menampik Bryce dan kembali ke tempat duduknya. Kenyataan yang sebenarnya terjadi adalah:

Data 1.43/Re:

She broke away from me. (van Draanen 2016: 183)

Kenyataan yang terpikirkan oleh Bryce adalah *She broke away from me* sebab Juli menjauhinya hal itu juga bisa disangka oleh semua yang melihatnya karena melihat Juli yang menghindari Bryce bahkan meninggalkannya begitu saja.

4.2 Dampak Prasangka

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan hasil analisis dampak yang dihasilkan dari prasangka Julianna Baker terhadap realita sehingga dapat membangun plot yang ada dalam novel *Flipped* karya Wendelin van Draanen berdasarkan tahapan plot berupa tahap awal, tahap tengah dan tahap akhir. Data yang terkumpul sebanyak 43 data yang terdiri dari tahap awal, tahap tengah dan tahap akhir. Kemudian penulis membahas pembeda plot berdasarkan kriteria waktu yang digunakan dalam novel setelah keseluruhan data telah selesai dideskripsikan.

4.2.1 Tahap Awal (*The Beginning*)

Tahap awal sebuah cerita biasanya sebagai tahap penyituasian, tahap pengenalan yang berisi informasi mengenai tokoh-tokoh yang ada dan juga awal

pemunculan konflik. Permulaan tindakan atau aksi yang mendorong kita untuk mengetahui lebih lanjut (Abrams 1999: 226).

4.2.1.1 Tahap penyituasian dan pengenalan

Dalam novel ini bagian penyituasian terdapat didalam bab “Diving Under” adalah bagian yang diceritakan melalui sudut pandang Bryce Loski sedangkan bab “Flipped” diceritakan dari sudut pandang Julianna Baker. Bab ini merupakan awal perkenalan mereka ketika mereka masih kelas dua sekolah dasar. Julianna yang sedang bermain di halaman depan rumahnya terkejut dan senang saat kedatangan keluarga baru yang akan tinggal didepan rumahnya. Keluarga baru tersebut adalah keluarga Bryce Loski. Saking senangnya tanpa dimintapun Juli segera masuk kedalam mobil van yang terparkir dan ingin membantu memindahkan barang-barang kedalam rumah. Hal tersebut rupanya kurang disukai oleh Bryce maupun ayahnya. Kesan kurang menyenangkanlah yang ditangkap oleh Bryce terhadap Juli. Sebaliknya, Juli sangat senang sekali pada Bryce bahkan hingga jatuh cinta pada pandangan pertama. Prasangka serta realita yang berdampak pada bagian ini adalah sebagai berikut:

Data 2.1/Pr:

I had to help! I had to save him!

*When I got to his side to help him shove a box forward, the poor boy was so exhausted that he just moved aside and let me take over. Mr. Loski didn't want to help, but at least **I saved Bryce.***
(van Draanen 2016: 13)

Data 2.1/Re:

She didn't just barge into my life. She barged and shoved and wedge her way into my life. Did we invite her to get into our moving van and start climbing all over boxes? No! but that's exactly what she did, taking over and showing off like only Juli Baker can. (van Draanen 2016: 1)

Pada data tuturan *I had to help! I had to save him!* dan *I saved Bryce* adalah prasangka Julianna tentang Bryce yang memerlukan bantuannya untuk memindahkan barang-barang kedalam rumahnya. Akan tetapi yang sesungguhnya terjadi ada pada kutipan *She barged and shoved and wedge her way into my life* dan *taking over and showing off like only Juli Baker can* Bryce menilai bahwa Juli sangat ikut campur dalam kehidupannya juga seolah-olah gadis kecil tersebut bisa melakukan segalanya. Dampak yang terjadi dari prasangka Julianna tersebut ialah memberikan kesan pada Bryce tidak menyukai Julianna diawal perjumpaan atau pengenalan mereka.

Data 2.2/Pr:

I chased Bryce up the walkway, and that's when everything changed. You see, I caught up to him and grabbed his arm, trying to stop him so maybe we could play a little before he got trapped inside, and the next thing I know he's holding my hand, looking right into my eyes. (van Dranen 2016: 13-14)

Data 2.2/Re:

I planted myself and was about to tell her to get lost when the weirdest thing happened. I was making this big windmill motion to break away from her, but somehow on the downswing my hand wound up tangling into hers. I couldn't believe it. There I was, holding the mud monkey's hand! (van Draanen 2016: 3)

Data pada tuturan *I chased Bryce up the walkway, and that's when everything changed* dan *the next thing I know he's holding my hand, looking right into my eyes* berupa prasangka Julianna yang menganggap semuanya berubah ketika tangan Bryce memegangnya dan juga menatapnya bersebrangan dengan apa yang Bryce tuturkan *I was making this big windmill motion to break away from her, but somehow on the downswing my hand wound up tangling into hers* dan *I was, holding the mud monkey's hand!* Ia tidak sengaja memegang tangan Juli dan menganggap bahwa ia memegang tangan seekor monyet. Prasangka tersebut berdampak pada pengenalan perasaan Juli pada Bryce yaitu Juli mulai menyukai Bryce.

Data 2.3/Pr:

I almost got my first kiss that day. I'm sure of it. But then his mother came out the front door and he was so embarrassed that his cheeks turned completely red, and the next thing you know he's hiding in the bathroom. (van Draanen 2016: 14)

Data 2.3/Re:

I'm still trying to pull free, but the girl's got me in a death grip. My mom's grinning, looking at our hands and fiery red face. (van Draanen 2016: 3)

Dilanjut dengan data tuturan *I almost got my first kiss that day. I'm sure of it* dari Julianna dan tuturan *I'm still trying to pull free, but the girl's got me in a death grip* dari Bryce. Prasangka bahwa Juli akan segera mendapatkan ciuman pertamanya bersebrangan dengan realita tentang Bryce yang mencoba membebaskan diri dari hal yang tidak diinginkannya sama sekali berdampak pada

jalan cerita yang semakin jelas menggambarkan bagaimana kesan yang mulai menguat tentang konflik yang akan mereka hadapi.

Data 2.4/Pr:

By the fourth grade I'd learned to control myself. The sight of him –the thought of him –still sent my heart humming, but my legs didn't actually chase after him anymore. I just watched and thought and dreamed. (van Draanen 2016: 15)

Data 2.4/Re:

Third grade wasn't much better. She was still hot on my trail every time I turned around. (van Draanen 2016: 7)

Pada data diatas tuturan Julianna *I'd learned to control myself* dan *I just watched and thought and dreamed* dengan tuturan Bryce *She was still hot on my trail every time I turned around* bisa dilihat tidak sesuai. Apa yang disangka oleh Juli tentang dirinya yang mulai mengatur dirinya dengan hanya menatap Bryce sangat berbeda sekali dengan apa yang dirasakan oleh Bryce karena ia merasa terganggu dengan kehadiran Juli yang ada dimanapun dan kapanpun dirinya berada. Hal tersebut berdampak pada konflik diri Bryce yang mulai tidak tahan dengan sikap Julianna.

4.2.1.2 Awal pemunculan konflik

Setelah penyituasian dan pengenalan dirasa cukup, cerita mulai berkembang dengan memasukkan konflik kedalam cerita. Pada novel ini terdapat dalam bab “Diving Under” dan “Buddy, Beware!” yang diceritakan melalui sudut pandang Bryce dan “Flipped” serta “The Sycamore Tree” dari sudut pandang

Julianna. Pada tahap ini hanya pengenalan konflik yang ada dan juga awal mula konflik yang akan semakin meruncing pada tahap selanjutnya. Adanya tokoh baru yang muncul juga turut memperkeruh konflik antara Julianna dan Bryce. Serta muncul permasalahan berupa pohon Sikamor yang akan menjadi kunci penyelesaian pada tahap akhir. Berikut adalah data-data yang mendukung tahap ini:

Data 2.5/Pr:

Shelly Stalls is a ninny. A whiny, gossipy, backstabbing ninny who says one thing to one person and the opposite to another.
(van Draanen 2016: 15)

Data 2.5/Re:

Shelly's nice and she's friendly and she's got a lot of hair. What's not to like? (van Draanen 2016: 7)

Pada data tuturan *Shelly Stalls is a ninny. A whiny, gossipy, backstabbing ninny who says one thing to one person and the opposite to another* Juli menilai bahwa Shelly hanyalah gadis yang berperilaku buruk sedangkan menurut Bryce, Shelly adalah gadis yang baik pada tuturan *Shelly's nice and she's friendly* dan *What's not to like?*. Melanjutkan dari apa yang telah dibahas sebelumnya, akhirnya Bryce mengambil tindakan dengan mendekati gadis lain agar Juli menjauh dari dirinya. Dampak yang dihasilkan dari prasangka Juli adalah konflik yang mulai jelas muncul dengan kehadiran tokoh baru bernama Shelly Stalls karena Juli sangat tidak menyukai gadis yang menurutnya menyebarkan tersebut.

Data 2.6/Pr:

Bryce looked over his shoulder from time to time as they walked along, and he was looking at me. My first thought was that he was telling me he was sorry. Then it dawned on me –he needed my help. Absolutely, that’s what it had to be! Shelly Stalls was too delicate to shake off, too swirly to be pushed away. (van Draanen 2016: 17)

Data 2.6/Re:

What I was thinking was that Shelly would eat lunch at our table and maybe walk around a little with me. That way, anytime Juli was around, all I’d have to do was hang a little closer to Shelly and things would just naturally take care of themselves. What happened, thought, is that Shelly took things way too seriously. She went around telling everybody –including Juli –that we were in love. (van Draanen 2016: 7)

Data diatas menunjukkan tuturan *he was looking at me. My first thought was that he was telling me he was sorry. Then it dawned on me –he needed my help* dan *Shelly Stalls was too delicate to shake off, too swirly to be pushed away* dengan tuturan Bryce tentang *I was thinking was that Shelly would eat lunch at our table and maybe walk around a little with me* dan *anytime Juli was around, all I’d have to do was hang a little closer to Shelly and things would just naturally take care of themselves* sangat bersebrangan dimana Juli berpikir bahwa Bryce merasa tidak enak padanya dan meminta bantuannya untuk menjauhkan Shelly darinya padahal Bryce hanya ingin makan siang dengan Shelly dan merasa cukup dekat dengannya. Dampak dari prasangka tersebut masih sama dengan data sebelumnya yaitu konflik yang ditimbulkan oleh tokoh Shelly mulai mengganggu Julianna.

Data 2.7/Pr:

He did start being a little friendlier to me. Especially in six grade, after Mr. Mertins sat us right next to each other in the third row back.

He was nice. He'd say Hi, Juli to me every morning, and once in a while I'd catch him looking my way. He'd always blush and go back to his own work, and I couldn't help but smile. He was so shy. And so cute! (van Draanen 2016: 18)

Data 2.7/Re:

Then Juli started up with the goo-goo eyes again, and I was back to square one.

Now, in sixth grade things changed, though whether the improved is hard to say. I don't remember Juli actually chasing me in the sixth grade.

And you can blame that on our teacher, Mr. Mertins. He stuck Juli to me like glue. (van Draanen 2016: 8)

Lewat data tuturan *He was nice. He'd say Hi, Juli to me every morning, and once in a while I'd catch him looking my way. He'd always blush and go back to his own work, and I couldn't help but smile. He was so shy. And so cute!*

Dengan tuturan *and I was back to square one* dan *though whether the improved is hard to say. I don't remember Juli actually chasing me in the sixth grade.*

And you can blame that on our teacher, Mr. Mertins. He stuck Juli to me like

glue bisa kita lihat bahwa prasangka Juli berbeda dengan apa yang terjadi menurut Bryce. Juli senang ketika Bryce dan Shelly sudah tidak dekat lagi dan mulai menyapanya lagi bahwa mengira kalau Bryce memperhatikannya padahal yang sebenarnya terjadi adalah Bryce melamun tentang kehidupannya yang kembali diganggu oleh Juli bahkan gurunya membuat mereka duduk berdekatan.

Dampak dari prasangka tersebut yaitu meredakan sedikit konflik yang terjadi sebelumnya tetapi memunculkan lagi konflik yang baru.

Data 2.8/Pr:

The pressure of detention made Bryce panic. And even though it bothered my conscience, I'd lean in and whisper answer to him, hoping that maybe I could spend lunch with him instead.

(van Draanen 2016: 18)

Data 2.8/Re:

Juli Baker is the kind of annoying person who makes a point of letting you know she's smart.

But after Mr. Martins stuck Juli right next to me, her annoying knowledge of all subjects far and wide came in handy. (van Draanen 2016: 8-9)

Pada data diatas terdapat tuturan *The pressure of detention made Bryce panic. And even though it bothered my conscience, I'd lean in and whisper answer to him, hoping that maybe I could spend lunch with him instead* dan tuturan *Juli Baker is the kind of annoying person who makes a point of letting you know she's smart* serta *her annoying knowledge of all subjects far and wide came in handy* menggambarkan situasi dimana Juli membisikkan jawaban pada Bryce dan berharap ia mau makan siang dengannya tetapi sebenarnya Bryce kesal dengan tingkah Juli yang tahu segala hal. Dampak dari apa yang dilakukan oleh Juli semakin membuat Bryce tidak nyaman dan tidak menyukai apapun yang dilakukan oleh Julianna.

Data 2.9/Pr:

I spent the year whispering spelling words, sniffing watermelon, and wondering if I was ever going to get my kiss. (van Draanen 2016: 19)

Data 2.9/Re:

So I spent the sixth grade somewhere between uncomfortable and unhappy, but I kept thinking that next year, next year, things would be different. We'd be in junior high –a big school –in different classes. It would be a world with too many people to worry about ever seeing Juli Baker again. (van Draanen 2016: 10)

Data dari tuturan *I spent the year whispering spelling words, sniffing watermelon, and wondering if I was ever going to get my kiss* dengan tuturan *So I spent the sixth grade somewhere between uncomfortable and unhappy* dan *It would be a world with too many people to worry about ever seeing Juli Baker again* dapat terlihat jelas bahwa dampak dari prasangka Juli yang mengira Bryce tidak bisa menjawab pertanyaan dan membuatnya selalu membisikkan jawaban sembari mengendus rambut Bryce membuat Bryce sendiri tidak nyaman dan berharap ia akan segera berhenti bertemu Juli lagi. Hal tersebut juga menjelaskan konflik yang dialami Bryce yaitu rasa tidak aman dan nyaman.

Data 2.10/Pr:

The view from my sycamore was more than rooftops and clouds and wind and colors combined. (van Draanen 2016: 37)

Data 2.10/Re:

Whatever. Maybe Juli's aesthetic sensibilities have been permanently screwed up by her father and none of this is her fault, but Juli has always thought that sycamore tree was God's gift to our little corner of the universe. (van Draanen 2016: 22)

Dari data kutipan *The view from my sycamore was more than rooftops and clouds and wind and colors combined* dengan kutipan *Maybe Juli's aesthetic sensibilities have been permanently screwed up by her father and none of this is her fault* suasana telah berganti. Ada hal baru yang menjadi perbedaan diantara mereka yaitu tentang pohon Sikamor yang menurut Juli lebih indah dari kombinasi apapun sedangkan menurut Bryce perasa keindahan milik Juli telah rusak. Dampak prasangka pada bagian ini adalah perdebatan antara Julianna dan Bryce tentang pohon Sikamor.

Data 2.11/Pr:

I tried to convince the kids at the bus stop to climb up with me, even a little ways, but all of them said they didn't want to get dirty. Turn down a chance to feel magic for fear of a little dirt? I couldn't believe it. (van Draanen 2016: 38)

Data 2.11/Re:

I refused to wait under that tree with that maniac monkey on the loose anymore. I started leaving the house at the very last minute. (van Draanen 2016: 24)

Data pada tuturan *Turn down a chance to feel magic for fear of a little dirt? I couldn't believe it* dan tuturan Bryce *I refused to wait under that tree with that*

maniac monkey on the loose anymore adanya penolakan dari Bryce ketika diajak oleh Juli untuk menikmati keindahan pemandangan dari atas pohon Sikamor berdampak pada pengenalan awal konflik baru yang akan terjadi pada tahap selanjutnya karena perbedaan pohon Sikamor ini menjadi hal yang berharga bagi Julianna untuk pertama kali dalam hidupnya sedangkan tidak bagi Bryce.

Data 2.12/Pr:

My heart was crazy with panic. I didn't know what to do! I couldn't leave and let them cut down the tree! I cried, "You can't cut it down! You just can't!" (van Draanen 2016: 41)

Data 2.12/Re:

The tree was an ugly mutant tangle of gnarly branches. The girl arguing with those men was Juli –the world's peskiest, bossiest, most know-it-all-female. (van Draanen 2016: 25)

Data selanjutnya terdapat tuturan *My heart was crazy with panic. I didn't know what to do! I couldn't leave and let them cut down the tree!* berbeda dengan tuturan *The tree was an ugly mutant tangle of gnarly branches. The girl arguing with those men was Juli –the world's peskiest, bossiest, most know-it-all-female* dimana ketika pohon tersebut akan ditebang membuat Juli ketakutan dan tidak ingin membiarkan siapapun menebangnya namun Bryce berpikir bahwa gadis itu selau saja seenaknya sendiri terhadap apapun. Dampak yang terlihat dari tuturan tersebut masih tentang konflik seputar pohon Sikamor.

Data 2.13/Pr:

Then I had idea. They'd never cut it down if all of us were in the tree. They'd have to listen! "Hey, guys!" I called to my

classmates. "Get up here with me! They can't cut it down if we're all up here! Marcia! Tony! Bryce! C'mon, you guys, don't let them do this!" (van Draanen 2016: 41)

Data 2.13/Re:

"Bryce, please! Come up here with me. They won't cut it down if we're all up here!"

For a second I considered it. But then the bus arrived and talked myself out of it. It wasn't my tree, and even though she acted like she was, it wasn't Juli's, either. (van Draanen 2016: 25)

Masih seputar pohon Sikamor, dilanjutkan dengan data tuturan ***Then I had idea. They'd never cut it down if all of us were in the tree. They'd have to listen!*** dan tuturan ***For a second I considered it. But then the bus arrived and talked myself out of it. It wasn't my tree, and even though she acted like she was, it wasn't Juli's, either*** dari tuturan tersebut terdapat perbedaan seputar apa yang disangka Juli jika teman-temannya ikut naik keatas pohon akan membuat para tukang tidak jadi menebang pohon yang berharga bagi Juli dengan apa yang menurut Bryce dan temannya pikirkan bahwa pohon tersebut bukanlah milik Juli sehingga ia meninggalkan Juli seorang diri. Hal ini berdampak pada Juli yang mengira tidak ada siapapun yang peduli padanya termasuk Bryce. Konflik yang timbul antara Julianna dan Bryce akibat pohon Sikamor ini sangat membekas dan akan dilanjutkan diakhir cerita dari novel ini.

Data 2.14/Pr:

I see the day that my view of things around me started changing.
(van Draanen 2016: 43)

Data 2.14/Re:

What was I thinking? That Juli wouldn't take a little friendly concern and completely misinterpret it? Whoa now, buddy, beware! Better to just leave well enough alone.

After all, the last thing I needed was for Juli Baker to think I missed her. (van Draanen 2016: 31)

Kemudian data pada tuturan *I see the day that my view of things around me started changing* tentang Juli yang mulai menatap dunianya yang berubah sejak pohon Sikamor kesayangannya ditebang termasuk sedikit rasa kecewanya terhadap Bryce. Sedangkan pada tuturan *What was I thinking? That Juli wouldn't take a little friendly concern and completely misinterpret it?* dan *After all, the last thing I needed was for Juli Baker to think I missed her.* Perbedaan pikiran bahwa Bryce yang sedikit khawatir jika Juli tidak lagi bersikap sama padanya dan takut bahwa Juli berpikir ia merindukannya berdampak pada konflik yang semakin tergambar jelas. Pohon Sikamor adalah objek yang menjadi awal permasalahan yang bahkan membuat Julianna dan Bryce sedikit berubah dan saling memikirkan satu sama lain walaupun dengan cara yang berbeda.

4.2.2 Tahap Tengah (*The Middle*)

Tahap tengah disebut sebagai tahap pertikaian yang menampilkan pertentangan atau konflik yang dialami oleh para tokoh. Tahap ini pembaca mulai mengira atau menduga apa yang sudah terjadi sebelumnya dan memerlukan sesuatu untuk diikuti (Abrams 1999: 226). Pada tahap ini konflik yang dialami oleh Julianna dan Bryce semakin banyak dan meningkat juga memunculkan

beberapa tokoh baru yang membantu membangun plot yang ada pada novel. Tahap ini memunculkan masalah baru yaitu seputar telur yang kemudian merambat pada konflik lainnya serta semakin meruncing antara Julianna dan Bryce.

4.2.2.1 Konflik

Dalam novel ini masalah atau konflik yang dihadapi semakin banyak dan meruncing, terdapat pada bab “Brawk-Brawk-Brawk!”, “Get a Grip, Man”, “Looming Large and Smelly” dan “The Seriously Willies” merupakan cerita dari sudut pandang Bryce dan pada bab “The Eggs”, “The Yard”, “The Visit” dan “The Dinner” diceritakan melalui sudut pandang Julianna. Pada bab ini konflik yang dialami oleh Julianna dengan Bryce semakin meningkat. Kini Juli dan Bryce sudah berada dikelas enam. Banyak sekali hal-hal terjadi yang telah berlalu, salah satunya adalah perlombaan sains yang diikuti oleh mereka masing-masing saat kelas lima. Bryce membuat model gunung meletus beserta lavanya sedangkan Juli atas saran gurunya mencoba untuk menetas telur ayam tanpa induknya dan berhasil. Ia juga mendapat peringkat pertama atas perlombaan tersebut. Karena ia begitu teliti merawat telur-telurnya hingga menetas ia merasa sayang untuk membuangnya oleh karena itu ia mulai memelihara ayam-ayamnya hingga besar dan kembali bertelur. Telur yang sangat banyak itu ia bagikan dengan tetangganya yaitu keluarga Loski dan menjualnya pada tetangga yang lain. Keluarga Loski yang awalnya senang mendapat telur lama-lama berubah karena sudah bertahun-

tahun menerima telur. Berikut adalah prasangka serta dampak pada perkembangan plot:

Data 2.15:

But the more I thought about it, the more I realized that Mrs. Loski deserved some free eggs. There was also the decidedly blissful possibility of running into Bryce. (van Draanen 2016: 75-76)

Data 2.15/Re:

But all of sudden there I am a year later, holding a carton of home-grown eggs. And I'm having a hard time not getting annoyed all over again about her stupid blue-ribbon project (van Draanen 2016: 49)

Data ditunjukkan dengan *I realized that Mrs. Loski deserved some free eggs* dan *decidedly blissful possibility of running into Bryce* sedangkan tuturan *And I'm having a hard time not getting annoyed all over again about her stupid blue-ribbon project*. Prasangka Juli tentang keluarga Loski juga terlebih Bryce yang pantas menerima telur-telur miliknya berbeda dengan pernyataan bahwa Bryce yang berusaha tidak terganggu dengan telur pemberian tersebut. Dampak dari prasangka Juli itu selalu saja membuat Bryce merasa tidak nyaman hanya saja kali ini tentang telur.

Data 2.16/Pr:

By the third time I brought eggs over to the Loskis, I realized that Bryce was waiting for me. Waiting to pull the door open and say, "Thanks, Juli," and then, "See you at school." It was worth it. (van Draanen 2016: 76)

Data 2.16/Re:

I tried to look her square in the eye and tell her, No thanks, but she was so darned happy, and I wasn't really awake enough to tackle the tiger. She wound up pushing another carton into my hands, and I wound up ditching them in the kitchen trash before my father sat down to breakfast. (van Draanen 2016: 60)

Pada data diatas terdapat tuturan *I realized that Bryce was waiting for me. Waiting to pull the door open and say, "Thanks, Juli," and then, "See you at school."* Juli yakin bahwa setiap pagi Bryce menunggu dan menyapa untuknya setiap pagi. Tetapi tuturan *I tried to look her square in the eye and tell her, No thanks, but she was so darned happy, and I wasn't really awake enough to tackle the tiger* Bryce merasa tidak senang dan tidak enak pada Juli. Dampak dari apa yang disangka oleh Juli adalah konflik yang semakin berbelit karena Juli merasa senang sedangkan Bryce hanya berpura-pura senang.

Data 2.17/Pr:

So, through the rest of sixth grade, through all seventh grade and most of eight, I delivered eggs to Loski. The very best, shiniest eggs went straight to the Loski, and in return I got a few moments alone with the world's most dazzling eyes. (van Draanen 2016: 76)

Data 2.17/Re:

This went on for two years. Two years! And I got to a point where it was just part of my morning routine. I'd be on the lookout for Juli so I could whip the door open before she had the chance to knock or ring the bell, and then I'd bury the eggs in the trash before my dad showed up. (van Draanen 2016: 60)

Selanjutnya data pada tuturan *So, through the rest of sixth grade, through all seventh grade and most of eight, I delivered eggs to Loski dan I got a few moments alone with the world's most dazzling eyes* dengan tuturan *Two years! And I got to a point where it was just part of my morning routine. I'd be on the lookout for Juli so I could whip the door open before she had the chance to knock or ring the bell, and then I'd bury the eggs in the trash before my dad showed up* berbeda. Hal ini berdampak pula pada konflik yang ada karena dimana hampir dua tahun ia mengantar telur ke rumah Bryce hanya untuk melihat mata indah milik Bryce ternyata selama itu pula Bryce selalu membuang telur-telur yang diberikan oleh Juli.

Data 2.18/Pr:

I reached over and said, "Do you need some help?" because it looked like he was about to spill the trash. Then I saw the corner of an egg carton. (van Draanen 2016: 78)

Data 2.19/Re:

Then I tried to make a fast break for the garbage can in the side yard, only she body-blocked me. Seriously. She stepped right in my way and put her arms out like she's guarding the goal. (van Draanen 2016: 61)

Kemudian pada tuturan *I reached over and said, "Do you need some help?" because it looked like he was about to spill the trash* dan tuturan *she body-blocked me* dan *She stepped right in my way and put her arms out like she's guarding the goal* dimana Juli menawarkan bantuan ketika melihat Bryce kesusahan dengan tumpukan sampahnya sedangkan Bryce melihat Juli seperti

menghalanginya. Kebenaran dari realita tersebut berdampak pada konflik yaitu Bryce ketahuan oleh Juli perihal telur-telur yang akan dibuangnya.

Data 2.19/Pr:

I stumbled home, embarrassed and confused, my heart completely cracked open. (van Draanen 2016: 80)

Data 2.19/Re:

I went down to my room to pack my stuff for school, feeling like the biggest jerk to ever hit the planet. Was I really afraid of hurting her feelings? (van Draanen 2016: 62)

Lalu data pada tuturan *I stumbled home, embarrassed and confused, my heart completely cracked open* dengan tuturan *feeling like the biggest jerk to ever hit the planet. Was I really afraid of hurting her feelings?* berdampak pada konflik yang bertambah yaitu rasa sakit hati yang dirasakan oleh Juli tentang telur-telurnya yang selama ini dibuang oleh Bryce sedangkan disisi lain Bryce merasa sangat bersalah telah membuang telur-telur tersebut dan merasa tidak yakin dengan perasaannya sendiri.

Data 2.20/Pr:

“The Loski have been throwing my eggs away because they were afraid they’d have salmonella because our yard is such a mess.” (van Draanen 2016: 103)

Data 2.20/Re:

It was actually worse having her mad at me than having her harass me. Why? Because I’d screwed up, that’s why. I had egg

all over my face, and blaming it on her yard had done nothing to wash it off. (van Draanen 2016: 81)

Pada data *“The Loski have been throwing my eggs away because they were afraid they’d have salmonella because our yard is such a mess.”* menyatakan Juli yang tidak habis pikir setelah mengetahui Bryce membuang telur-telurnya hanya karena takut terkena virus salmonela. Tetapi tuturan *It was actually worse having her mad at me than having her harass me* dan *I had egg all over my face, and blaming it on her yard had done nothing to wash it off* menyatakan jika Bryce merasa bersalah dan seharusnya mencuci telurnya dibanding menyalahkan halamanya dan membuangnya. Dampak dari prasangka Julianna membuat konflik yang baru yaitu tentang halaman belakangnya yang disalahkan oleh keluarga Loski.

Setelah masalah telur berlalu, membuat Julianna merasa sangat sakit hati terhadap perlakuan Bryce. Perasaannya pun sedikit-demi sedikit berubah terhadap Bryce sedangkan sebaliknya, Bryce mulai memperhatikan Juli. Perkataan keluarga Loski tentang kebun serta halaman depan rumahnya pun tak luput menjadi pikiran Juli oleh karena itu ia mulai merubah penampilan halaman belakang serta halaman depan rumahnya yang dibantu oleh kakek Bryce yang mengingatkan Juli pada mendiang istrinya.

Data 2.21/Pr:

By the end of that first day, what I’d made was a big mess. But if chaos is necessary step in the organization of one’s universe, then I was well on my way. (van Draanen 2016: 106)

Data 2.21/Re:

Did I feel good about this? No, my friend, I did not. Yeah, their yard was a mess, and it was about time someone did something about it, but c'mon –where's the dad? What about Matt and Mike? Why Juli?
Because I'd embarrassed her into it, that's why. I felt worse than ever. (van Draanen 2016: 81)

Dilanjutkan dengan data pada tuturan *what I'd made was a big mess. But if chaos is necessary step in the organization of one's universe, then I was well on my way* dengan tuturan *Did I feel good about this? No, my friend, I did not* dan *Because I'd embarrassed her into it, that's why. I felt worse than ever* dimana ketika Juli mulai memikirkan tentang halaman belakangnya yang diejek oleh keluarga Loski membuatnya tidak menyerah sedangkan Bryce merasa tidak enak dan juga malu padanya. Dampak dari perbedaan tersebut adalah mulainya Juli untuk memperbaiki keadaan setelah selama ini rumahnya direndahkan oleh keluarga Loski.

Data 2.22/Pr:

At first I didn't know what to say to this man. It was very strange to getting his help, but from the way he was acting, it was as though I shouldn't have thought a thing of it.
Then I remembered what Bryce had said about our yard, and suddenly I knew why he was there. (van Draanen 2016: 107-108)

Data 2.22/Re:

I crouched behind a neighbor's hedge and watched them for ten or fifteen minutes, and man, the longer I watched, the madder I got. My grandfather had already said more to her in this little slice of time than he'd said to me the whole year and a half he'd been

living with us. What was his deal with Juli Baker? (van Draanen 2016: 82-83)

Tuturan *Then I remembered what Bryce had said about our yard, and suddenly I knew why he was there* tentang kakek Bryce yang tiba-tiba muncul membantunya membuat dirinya mengira ada maksdu dibalik kedatangannya tersebut namun pada tuturan *the longer I watched, the madder I got. My grandfather had already said more to her in this little slice of time than he'd said to me the whole year and a half he'd been living with us* menyatakan bahwa Bryce tidak tahu apapun dan marah saat kakeknya lebih akrab dengan Juli dibandingkan dirinya. Prasangka Julianna berdampak pada munculnya masalah baru yang dihadapi oleh Juli dan Bryce yang selalu saja salah paham termasuk pada hadirnya tokoh baru yaitu kakek Bryce yang bernama Chet yang bijaksana dan baik serta ramah.

Data 2.23/Pr:

Then he looked my way and smiled, and my heart lurched. But I was mad at myself for it. How could I still feel this way after what he'd done? (van Draanen 2016: 111)

Data 2.23/Re:

She saw me, all right, but she didn't wave or smile or anything. She just looked away. (van Draanen 2016: 87)

Berikutnya data *Then he looked my way and smiled, and my heart lurched. But I was mad at myself for it. How could I still feel this way after what he'd done?* dengan tuturan *She saw me, all right, but she didn't wave or smile or anything.*

She just looked away. Dampak dari prasangka tersebut yaitu konflik yang dialami oleh Julianna sendiri dimana ia masih berdebar saat melihat Bryce tetapi masih marah atas perlakuan Bryce sebelumnya tetapi Bryce melihat Juli tetap bersikap seperti biasanya.

Data 2.24/Pr:

I avoided him the rest of the day, but by the end of school there was a tornado inside me, tearing me up from one end to the other. "I do not have boy problems!" (van Draanen 2016: 111-112)

Data 2.24/Re:

She'd completely dissed me in math of couple days before when I'd smile at her, trying to tell her I was sorry. She didn't smile back or nod or anything. She just turned away and never looked back. (van Draanen 2016: 88)

Kemudian data pada tuturan *but by the end of school there was a tornado inside me, tearing me up from one end to the other.* dan *"I do not have boy problems!"* dengan tuturan *She'd completely dissed me in math of couple days before when I'd smile at her, trying to tell her I was sorry.* Dimana dampak yang bisa dilihat dari tuturan tersebut adalah Juli mengalami konflik batin saat dirinya marah tetapi masih memikirkan Bryce dan menyakinkan diri bahwa ia tidak memiliki masalah percintaan dan Bryce sendiri kebingungan karena Juli telah mengabaikannya walaupun ia mencoba untuk meminta maaf padanya.

Data 2.25/Pr:

I was happy to finally be planting the yard, but I couldn't help being distracted by Bryce's window. Was he watching? During

the rest of the afternoon, I checked more often than I'd like to admit. (van Draanen 2016: 115)

Data 2.25/Re:

And what I wound up doing was looking out the stupid window at Juli and my grandfather. It was a totally lame thing to do, but that's what I did.

I got nailed doing it, too. By grandfather. And he, of course, had to point me out to Juli. (van Draanen 2016: 87)

Selanjutnya data *I couldn't help being distracted by Bryce's window. Was he watching? During the rest of the afternoon, I checked more often than I'd like to admit* yang sesuai dengan tuturan *And what I wound up doing was looking out the stupid window at Juli and my grandfather. It was a totally lame thing to do, but that's what I did.* Dampak yang terlihat dari prasangka Juli kali ini masih seputar konflik halaman belakang namun kali ini ada benarnya karena sesuai dengan prasangka Juli yaitu Bryce memperhatikannya dari jendela rumahnya tetapi kali ini konflik dialami oleh Bryce karena merasa kesal dengan kakeknya yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan Juli daripada dengan dirinya.

Data 2.26/Pr:

It was Bryce, standing right there on our driveway. And suddenly I wasn't mad at me anymore. I was mad at him. How could he stand there like my supervisor and tell me, Nice job? He had no business saying anything after what he'd done. (van Draanen 2016: 115)

Data 2.26/Re:

So there she was, watering the yard, making me feel like a jerk, and I'd had enough of it. I went up to her and said, "It's looking real good, Juli. Nice job." (van Draanen 2016: 88)

Lalu data diatas terdapat tuturan *And suddenly I wasn't mad at me anymore. I was mad at him. How could he stand there like my supervisor and tell me, Nice job? He had no business saying anything after what he'd done* dan tuturan *So there she was, watering the yard, making me feel like a jerk, and I'd had enough of it* menyatakan dampak prasangka yang dihasilkan yaitu Juli yang marah pada Bryce yang seolah-olah tidak terjadi apa-apa sementara Bryce sendiri merasa dirinya seorang yang tidak tahu malu dan ingin segera mengakhirinya. Kesalahpahaman masih menjadi konflik yang dihadapi oleh Julianna dan Bryce tetapi kali ini menyangkut apa yang mulai mereka rasakan.

Data 2.27/Pr:

I couldn't tell you what we talked about after that, except that he was nice to me and he made me laugh. After he left, I shut off the water and went inside feeling very, very strange. (van Draanen 2016: 116)

Data 2.28/Re:

Then I totally surprised myself by saying, "Knowing you, you'll get 'em all to hatch." I didn't say it mean or anything, I really meant it. I laughed, and then she laughed, and that's how I left her –sprinkling her soon-to-be sod, smiling. (van Draanen 2016: 89)

Pada data diatas ditunjukkan dengan tuturan *I couldn't tell you what we talked about after that, except that he was nice to me and he made me laugh. After he left, I shut off the water and went inside feeling very, very strange* dan tuturan *Then I totally surprised myself by saying, "Knowing you, you'll get 'em all to hatch." I didn't say it mean or anything, I really meant it. I laughed, and then*

she laughed, and that's how I left her –sprinkling her soon-to-be sod, smiling.

Prasangka lewat tuturan tersebut berdampak pada konflik batin yang dirasa Juli perihal Bryce yang tidak pernah bersungguh-sungguh saat melakukan sesuatu sedangkan yang sebenarnya terjadi adalah Bryce mengatakan semuanya dengan tulus padanya. Konflik tentang halaman belakang telah usai dan mulai berganti pada tahap berikutnya.

Konflik yang semakin memuncak dan seketika membuat Julianna berbalik membenci Bryce adalah ketika ia tak sengaja mencuri dengar pembicaraan kurang menyenangkan Bryce dengan Garrett tentang pamannya. Juli sungguh tak habis pikir dengan apa yang dilakukan oleh Bryce. Akhirnya ketika makan malam bersama keluarga Baker dan Loski, Juli memutuskan untuk tidak peduli terhadap Bryce lagi sedangkan Bryce mulai merasa khawatir dan mencari cara agar bisa berbicara dengan Juli lagi dan mulai memperhatikannya dari jauh.

Data 2.28/Pr:

*It was what Bryce and Garrett had said that I couldn't forget. **How could they be so cruel? And so stupid? Is this what my father had gone through growing up.***

The more I thought about it, the anger I got. What right did Bryce have to make fun of my uncle? How dare he! (van Draanen 2016: 144)

Data 2.28/Re:

My heart started pounding and my hands clenched up. And for the first time since I'd learned to dive away from trouble, I wanted to deck somebody.

After school Garrett asked me to come to his house and hang for a while, but I had zero interest in that. I still wanted slug him. (van Draanen 2016: 127-128)

Data pada kalimat tuturan *How could they be so cruel? And so stupid? dan The more I thought about it, the anger I got. What right did Bryce have to make fun of my uncle? How dare he!* Menampilkan kemarahan Juli pada Bryce dan temannya yang membicarakan hal buruk tentang pamannya sedangkan tuturan *My heart started pounding and my hands clenched up. And for the first time since I'd learned to dive away from trouble, I wanted to deck somebody* dan *but I had zero interest in that. I still wanted slug him* dimana Bryce kaget dengan apa yang dibicarakan temannya tersebut dan membuatnya ingin memukul temannya yang bernama Garrett. Prasangka tersebut berdampak pada kemunculan konflik yang baru yaitu saat tokoh baru muncul bernama Garrett dengan karakter yang selalu berbicara seenaknya sendiri tanpa memikirkan perasaan tokoh lain. Garrett membicarakan hal yang tidak menyenangkan tentang paman Julianna pada Bryce dan hal itu didengar langsung oleh Julianna sendiri.

Data 2.29/Pr:

I left him. Just walked into the living room and left him. If he was making up, he was quite an actor. If he was telling the truth, then Chet was right –he was a coward. Either way, I didn't want to be anywhere near him. (van Draanen 2016: 161)

Data 2.29/Re:

*I tried to tell her it wasn't me, that is was Garrett, all Garrett. But she shut me down and made tracks for the front room to be with her dad.
So I'm standing there, wishing I'd punched Garrett out in the library so Juli wouldn't stick me in the same class as someone who makes retard jokes* (van Draanen 2016: 148)

Kemudian dilanjut dengan data pada tuturan *If he was making up, he was quite an actor. If he was telling the truth, then Chet was right –he was a coward* dan *I didn't want to be anywhere near him* saat makan malam dengan keluarga Baker dan Loski Julianna muak dengan Bryce dan menganggap bahwa ia adalah aktor yang lihai tetapi pada tuturan *I tried to tell her it wasn't me* dan *So I'm standing there, wishing I'd punched Garrett out in the library* menjelaskan sesungguhnya Bryce ingin bilang itu bukan ulahnya dan menyesal tidak memukul Garrett tadi siang. Prasangka tersebut berdampak pada semakin dalamnya konflik kesalahpahaman diantara mereka berdua dan hal itu juga sudah sangat melukai hati Julianna.

Data 2.30/Pr:

Bryce was standing all by himself across the room, and every time I happened to look his way, he was staring at me. (van Draanen 2016: 163)

Data 2.31/Re:

I was completely lost. And even though I was pretending to follow along with what they were saying, what I was really doing was trying not to stare at Juli. (van Draanen 2016: 151)

Data selanjutnya ditunjukkan dengan tuturan *every time I happened to look his way, he was staring at me* dengan tuturan *what I was really doing was trying not to stare at Juli* dimana prasangka tersebut dampaknya adalah kesalahpahaman mereka belum juga usai karena Juli berpikir bahwa Bryce memperhatikannya tetapi Bryce sendiri sedang berusaha tidak menatap Juli.

Data 2.31/Pr:

*I should have let him he was say sorry and then simply continued to ignore him. **But I'd snapped at him in the middle of an apology, which somehow made me the rude one.** (van Draanen 2016: 164)*

Data 2.31/Re:

***Why hadn't I said something to Garrett in the library? I didn't have to punch him. Why hadn't I just told him he was out of line?** (van Draanen 2016: 152)*

Lalu data berupa tuturan dari Julianna yaitu ***But I'd snapped at him in the middle of an apology, which somehow made me the rude one*** dan tuturan ***Why hadn't I said something to Garrett in the library?*** dengan ***Why hadn't I just told him he was out of line?*** Bisa terlihat dampak dari prasangka Juli dimana ia merasa menjadi pihak yang salah sedangkan Bryce sendiri menyalahkan diri perihal ia yang tidak bisa mengatakan bahwa sebenarnya Garrett yang memulainya tetapi Juli memutuskan untuk mengakhirinya saja dengan meminta maaf terlebih dahulu.

Data 2.32/Pr:

*I went up to Bryce and told him I was sorry for having been so fierce when we'd first come in. **We were looking right at each other, but it was almost as though he didn't hear me.** "Bryce? I said I'm sorry." (van Draanen 2016: 166)*

Data 2.32/Re:

Her voice was quite. Almost a whisper. I just stood there like a moron, staring at her.

I managed a nod, but my arm was tingling, and my heart pounding, and I left myself pulling toward her. (van Draanen 2016: 156-157)

Kemudian pada data diatas terdapat tuturan yaitu *We were looking right at each other, but it was almost as though he didn't hear me* dengan tuturan *Her voice was quite. Almost a whisper. I just stood there like a moron, staring at her*. Pada tuturan tersebut Juli berprasangka Bryce tidak mendengarnya berbicara tetapi yang sebenarnya terjadi adalah Bryce kesulitan mendengar suaranya yang pelan karena Bryce malah semakin memperhatikan Juli seperti orang bodoh. Dampak yang terlihat dari tuturan ini adalah setelah semua konflik yang terjadi diantara mereka, Bryce mulai memperhatikan Juli lebih teliti sedangkan Juli malah sebaliknya. Ia memutuskan untuk tidak terlalu peduli lagi pada Bryce.

4.2.3 Tahap Akhir (*The End*)

Tahap akhir yaitu sebuah cerita atau dapat juga dikatakan sebagai tahap pelarian yang menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks. Mengikuti dari apa yang sudah terjadi sebelumnya tetapi menginginkan sesuatu yang lebih dimana kita merasa puas apabila plotnya lengkap (Abrams 1999: 226). Para tokoh menampilkan adegan klimaks dari berbagai macam konflik yang telah dihadapi sebelumnya dan menemukan penyelesaian terhadap konflik tersebut lalu cerita berakhir. Pada tahap ini Julianna dan Bryce masih memiliki beberapa konflik tetapi konflik tersebut membantu penyelesaian masalah yang terjadi diantara mereka. Tahap ini pula dimana Bryce mulai berbalik menyukai Julianna

sedangkan Julianna mulai tidak tertarik lagi pada Bryce, tetapi Bryce berusaha untuk merebut kembali hati Julianna.

4.2.3.1 Klimaks / penyelesaian

Penyelesaian atas konflik atau masalah-masalah yang terjadi diantara Julianna Baker dan Bryce Loski ada pada bab terakhir dalam novel ini yaitu bab “Flipped” dari sudut pandang Bryce dan bab “The Basket Boys” dari sudut pandang Julianna. Tahap akhir ini tentu saja Julianna dan Bryce akan menemukan jalan tengah agar konflik yang mereka alami mereda dan menemukan penyelesaian.

Tahap ini Bryce mengalami sebuah perubahan besar, yakni ia berbalik menyukai Juli dan berusaha untuk mengambil hati Julianna kembali karena sebelumnya Juli membenci dirinya yang pengecut. Perasaan Bryce mulai tergambar jelas ketika sekolah mengadakan acara bernama *Basket Boys* dimana para murid lelaki yang terpilih membawa keranjang berisi makan siang dan siap untuk ditawarkan oleh para murid perempuan yang kemudian dana tersebut akan disumbangkan pada pihak sekolah. Bryce merasa cemburu ketika Juli menawarkan murid lain dan makan siang dengannya sedangkan Juli sendiri tidak peduli pada Bryce yang makan siang kembali dengan Shelly. Prasangka serta realita yang berdampak pada tahap akhir adalah sebagai berikut:

Data 2.33/Pr:

*“But why isn’t anyone bidding on him? he’s... he’s so nice.”
That’s when I realized what I had to do. My hand shot into the air
and I called, “Ten!” (van Draanen 2016: 201)*

Data 2.33/Re:

Did Juli like Jon? Is that why she'd been so...so...nice lately? Because she didn't care about me anymore? All my life she'd been there, waiting to be avoided, and now it was like I didn't even exist. (van Draanen 2016: 176)

Data pada tuturan *“But why isn't anyone bidding on him? he's... he's so nice.”* dengan tuturan *Did Juli like Jon?* ada perbedaan. Prasangka Juli tentang Jon yang baik sehingga membuatnya menawar Jon bisa disalah artikan oleh orang lain bahwa ia menyukai Jon. Jon merupakan tokoh tambahan lain yang berkarakter baik dan pengertian. Tokoh Jon ini cukup mengusik Bryce. Dampak yang dihasilkan adalah munculnya kesalahpahaman lagi yang kali ini dirasa oleh Bryce karena kehadiran Bryce sudah tidak terlalu dirasa oleh Juli.

Data 2.34/Pr:

Things would have been easier if they hadn't seated me in direct view of Bryce and his little harem, but I did my best to ignore him. (van Draanen 2016: 203)

Data 2.34/Re:

So there I was, with the two hottest girls on campus, having lunch. I was “the man,” the envy of every other guys in school. Buddy, I was miserable. (van Draanen 2016: 179)

Selanjutnya tuturan *Things would have been easier if they hadn't seated me in direct view of Bryce and his little harem, but I did my best to ignore him* dengan tuturan *I was “the man,” the envy of every other guys in school.* dan *Buddy, I was miserable* berdampak pada munculnya tokoh lama dan baru yang membuat

Juli berpikir seharusnya ia tidak memilih tempat di depan Bryce dan sehingga mau tak mau ia memperhatikan Bryce dengan dua orang gadis yang memperebutkannya dan Bryce yang sesungguhnya merasa tidak nyaman dengan keadaan tersebut membuat Juli dan Bryce salah paham lagi tentang perasaan satu sama lain.

Data 2.35/Pr:

What a fool I would have made myself? Watching Shelly and Miranda fawning all over him didn't bother me nearly as much as I thought it would. Really, they looked ridiculous. (van Draanen 2016: 204)

Data 2.35/Re:

And this, my friend, is how the Tan Wars began. Miranda told Shelly that she didn't even notice her tan at the beginning of the year and that the place to really roast is on a cruise ship. Shelly told Miranda that anyone with freckles can't really get tan and since Miranda had freckles everywhere, the cruise was a guaranteed waste of money. (van Draanen 2016: 180)

Kemudian data pada tuturan *Watching Shelly and Miranda fawning all over him didn't bother me nearly as much as I thought it would. Really, they looked ridiculous* dengan tuturan *And this, my friend, is how the Tan Wars began*. Prasangka Juli kali ini sesuai. Dampak yang dirasa dari prasangka ini adalah mulainya konflik yang akan segera menjadi penyelesaian bagi permasalahan yang mereka alami termasuk apa yang sebenarnya Bryce rasakan. Pada tahap ini ketika yang lain menonton perkelahian Shelly dan Miranda yang merupakan tokoh tambahan dan memiliki sikap serta sifat mirip seperti Shelly. Bryce saat itu segera memberanikan diri menghampiri Julianna.

Data 2.36/Pr:

He was looking into my eyes, holding my hands tight, and then he began pulling me toward him. My heart was racing and his eyes were closing and his face was coming toward mine... Right there, in front of all the other basket boys and their dates and the adults, he was going to kiss me. (van Draanen 2016: 204)

Data 2.36/Re:

I didn't care where I was, I didn't care who saw. I wanted, just had to kiss her. (van Draanen 2016: 183)

Selanjutnya data pada tuturan *My heart was racing and his eyes were closing and his face was coming toward mine... Right there, in front of all the other basket boys and their dates and the adults, he was going to kiss me* dengan tuturan *I didn't care where I was, I didn't care who saw. I wanted, just had to kiss her* dimana ketika Juli merasakan dadanya yang berdebar saat Bryce akan menciumnya benar adanya karena sesuai dengan tuturan Bryce yang tidak peduli dimana ia berada dan ia ingin mengekspresikan perasaannya pada Juli. Dampak dari prasangka yang benar adanya itu mulai menunjukkan titik terang terhadap konflik atau apa yang sebenarnya mereka rasakan yaitu Juli yang masih menyukai Bryce dan Bryce mulai menyukai Juli bahkan mulai berani mengambil tindakan.

Data 2.37/Pr:

I panicked. I'd been waiting all my life for that kiss, and now? I yanked free and ran back to my table (van Draanen 2016: 205)

Data 2.37/Re:

She broke away from me. (van Draanen 2016: 183)

Lalu data pada tuturan *I panicked. I'd been waiting all my life for that kiss, and now? I yanked free and ran back to my table* dengan tuturan *She broke away from me.*

Dampak dari prasangka tersebut ketika Juli panik dan berlari meninggalkan Bryce yang terlihat bagi Bryce dan orang disekitarnya adalah sebagai tindakan penolakan yaitu konflik yang dipakai untuk mencapai penyelesaian masih menyisakan sedikit kegelisahan bagi Julianna.

Konflik yang dialami mulai sedikit memuncak ketika Juli merasa tidak nyaman dengan tingkah Bryce yang mendekatinya dan mereda saat Juli benar-benar melihat siapa diri Bryce yang sesungguhnya dan Bryce sendiri memulai langkahnya untuk mendekati Julianna dan memulai hal itu dengan hal yang sangat Julianna sukai yaitu menanam sebuah pohon Sikamor untuk Juli.

Data 2.38/Pr:

And Bryce didn't even seem to care! He kept trying to come over and talk to me, but either he'd get intercepted by a teacher or I'd dash away from him before he had a chance to say anything.
(van Draanen 2016: 205)

Data 2.38/Re:

I tried to talk to her again, but every time I got close, she'd dodge me. And then when the final bell rang, she disappeared. I looked everywhere for her, but she was gone. (van Draanen 2016: 183)

Data pada tuturan *And Bryce didn't even seem to care!* dengan tuturan *I tried to talk to her again, but every time I got close, she'd dodge me* dimana Juli merasa Bryce terlalu memaksakan kehendaknya dan tidak peduli padanya sedangkan

Bryce hanya berusaha berbicara pada Juli hal tersebut berdampak pada konflik yang masih sedikit diam ditempat karena Juli masih enggan untuk berbicara pada Bryce.

Data 2.39/Pr:

“Mom, all those years I liked him? I never really knew him. All I knew was that he had the most beautiful eyes I’d ever seen and that his smile melted my heart like the sun melts butter. But now I know that inside he’s a coward and a sneak, so I’ve got to get over what he’s like on the outside!” (van Draanen 2016: 207)

Data 2.39/Re:

*Juli was different, but after all these years that didn’t bother me anymore.
I liked it.
I liked her.
I’d never felt like this before. Ever. And just admitting it to myself instead of hiding from it made me feel strong.
I realized that Garrett was right about one thing –I had Flipped.*
(van Draanen 2016: 185)

Data diatas terdapat tuturan *“Mom, all those years I liked him? I never really knew him. All I knew was that he had the most beautiful eyes I’d ever seen and that his smile melted my heart like the sun melts butter. But now I know that inside he’s a coward and a sneak, so I’ve got to get over what he’s like on the outside!”* yang menyatakan kegelisahannya pada ibunya tentang Bryce yang ternyata tidak ia kenali dengan sungguh-sungguh dan menyadari bahwa Bryce hanyalah lelaki yang pengecut tetapi kenyataannya pada tuturan *Juli was different, but after all these years that didn’t bother me anymore, I liked it, I liked her,* dan *I’d never felt like this before. And just admitting it to myself*

instead of hiding from it made me feel strong yang menyatakan sebenarnya ia mengakui Juli telah mengubah hidupnya. Ia menyukai Juli dan mengakui ia tidak pernah merasakan hal ini sebelumnya. Dampak dari prasangka Julianna adalah kejelasan cerita yang akan segera berakhir karena Bryce dengan jelas mengungkapkan bagaimana perasaannya terhadap Julianna.

Data 2.40/Pr:

I sat straight up. “Now he’s calling? I have lived across the street from him for six years and he’s never once called me! Is he doing this because he’s jealous?” (van Draanen 2016: 208)

Data 2.41/Re:

“It started with that stupid newspaper article. And I don’t know... I’ve been weirded out ever since. She doesn’t look the same, she doesn’t sound the same, she doesn’t even seem like the person to me!” I started out the window at the Baker’s. “She’s... she’s just different.” (van Draanen 2016: 187)

Pada data tuturan diatas *“Now he’s calling? I have lived across the street from him for six years and he’s never once called me! Is he doing this because he’s jealous?”* menggambarkan prasangka Julianna yang kecewa karena setelah bertahun-tahun baru kali ini Bryce menelponnya hanya karena cemburu tetapi pada tuturan *“It started with that stupid newspaper article. And I don’t know... I’ve been weirded out ever since. She doesn’t look the same, she doesn’t sound the same, she doesn’t even seem like the person to me!”* menyatakan bahwa Bryce melakukannya bukan karena cemburu sesaat tetapi karena ia telah menyadari apa yang sebenarnya ia rasakan. Prasangka Juli berdampak pada arah cerita yang sedikit lagi menuju penyelesaian.

Data 2.41/Pr:

Was it so much to ask just to be left alone? (van Draanen 2016: 210)

Data 2.41/Re:

I think it's pretty clear that I'm willing to do anything to get her talk to me. (van Draanen 2016: 188)

Kemudian data pada tuturan *Was it so much to ask just to be left alone?* dengan tuturan *I think it's pretty clear that I'm willing to do anything to get her talk to me* dimana Juli berpikir kalau Bryce tidak bisa meninggalkannya sejenak saja untuk menenangkan diri tetapi kenyataannya Bryce hanya ingin menyelesaikan kesalahpahaman yang terjadi. Dampak prasangka tersebut terlihat bahwa Bryce mulai berubah hingga mau bertindak dan mencoba menjelaskan pada Julianna.

Data 2.42/Pr:

I peeked outside and there was Bryce, walking across my grass. Stomping all over my grass! And he was carrying a spade! What was he planning to do with that? (van Draanen 2016: 210)

Data 2.42/Re:

How do I show her that I'm not the guy she thinks I am? How do I erase everything I've done and start over? Maybe I can't. Maybe it just can not be done. But if I've learned one thing from Juli Baker, it's that I've got to put my whole heart and soul into it and try. (van Draanen 2016: 188)

Pada data diatas terdapat tuturan *Stomping all over my grass! And he was carrying a spade! What was he planning to do with that?* menyatakan pikiran

Juli yang tidak habis pikir dengan ulah Bryce tetapi yang sebenarnya ada pada tuturan *Maybe it just can not be done. But if I've learned one thing from Juli Baker, it's that I've got to put my whole heart and soul into it and try* dimana Bryce mencoba mengambil hati Juliana. Dampak prasangka Julianna memunculkan tindakan Bryce yang menjadi penyelesaian konflik yang dialami mereka berdua. Bryce menanam sebuah pohon Sikamor di halaman depan rumah Juli dimana pohon Sikamor memiliki makna yang sangat berarti bagi Julianna.

Data 2.43/Pr:

Maybe my mother's right. Maybe there is more to Bryce Loski than I know.

Maybe it's time to meet him in the proper light. (van Draanen 2016: 212)

Data 2.43/Re:

Whatever happens, I know that my grandfather's right about one thing.

I'll never be the same again. (van Draanen 2016: 188)

Yang terakhir data pada tuturan *Maybe there is more to Bryce Loski than I know* dan *Maybe it's time to meet him in the proper light* dengan tuturan *Whatever happens, I know that my grandfather's right about one thing* dan *I'll never be the same again* dimana Juli berpikir bahwa banyak hal dalam diri Bryce yang tidak ia ketahui tetapi menurut Bryce ia hanya tidak akan menjadi dirinya yang dulu lagi. Dampaknya pada penyelesaian cerita pada novel ini yaitu saat Juli seharusnya melihat Bryce dengan sesungguhnya sedangkan Bryce hanya akan

menjadi seorang Bryce Loski yang tidak pengecut lagi dan berani bertindak demi seseorang yang ia cintai yaitu Julianna Baker.

4.2.4 Pembeda Plot

Setelah keseluruhan data selesai dianalisis dan diuraikan kemudian baru dapat dijelaskan jenis pembeda apa yang digunakan oleh penulis pada novel yang dikaji ini. Penulis menemukan pembeda plot berdasarkan kriteria waktu yang digunakan adalah plot lurus atau progresif. Pembeda plot ini ialah menceritakan peristiwa yang digambarkan bersifat kronologis yaitu dimulai dari tahap awal (penyituasian, pengenalan, permunculan konflik) tengah (konflik meningkat, klimaks) dan akhir (penyelesaian) atau dapat pula dikatakan cerita secara runtut dimulai dari awal, tengah dan akhir (Nurgiyantoro 2012: 153-157).

Sedangkan hasil pada novel yang dianalisis ini bahwa cerita dimulai dari awal perkenalan Julianna Baker kecil dan Bryce Loski kecil, dilanjutkan dengan berbagai macam konflik yang mereka alami satu sama lain baik karena ulah mereka sendiri maupun campur tangan tokoh-tokoh lainnya dari kanak-kanak hingga Julianna dan Bryce mulai beranjak remaja seperti tentang pohon, telur, halaman rumah Julianna hingga sampai pada penyelesaian yang dilakukan oleh mereka berdua setelah melewati berbagai macam konflik yang dialami dan diceritakan oleh novel ini hingga cerita berakhir dengan baik. Tidak adanya sorot-balik atau *flashback* atau plot regresif juga turut mendukung data yang dianalisis termasuk kedalam plot lurus atau progresif.